ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA UMKM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PADA TAHUN 2019-2023

(*ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING MSME LABOR ABSORPTION IN THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA 2019–2023*)

Skripsi

Digunakan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

Yosa Ferdie Irvanto

20423014

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

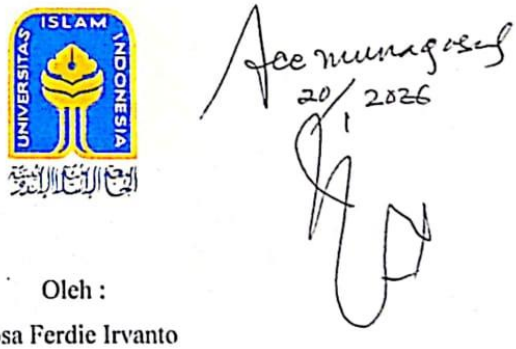
2026

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA UMKM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PADA TAHUN 2019-2023

(*ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING MSME LABOR ABSORPTION IN THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA 2019–2023*)

Skripsi

Digunakan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

Yosa Ferdie Irvanto

20423014

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yosa Ferdie Irvanto

NIM : 20423014

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja UMKM DI Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Tahun 2019-2023

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keaslianya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 23 Januari 2026



Yosa Ferdie Irvanto

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 23 Januari 2026 M
4 Sya'ban 1447 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 938/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2025 tanggal : 26 September 2025 M, 4 *Rabi'ul Akhir* 1447 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : YOSA FERDIE IRVANTO

Nomor Mahasiswa : 20423014

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan : Jurusan Studi Islam

Program Studi : Ekonomi Islam

Tahun Akademik : 2025/2026

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2019-2023

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan.

Wassalamu 'alaikum *warahmatullahi wabarakaatuh*

Yogyakarta, 23 Januari 2026

Dr. Nur Kholis, SEI., M.Sh.Ec

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi:

Nama	: Yosa Ferdie Irvanto
NIM	: 20423014
Judul Skripsi	: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2019-2023

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapa mendaftarkan diri untukmengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 Januari 2026

Dr. Nur Kholis, SEI., M.Sh.Ec

LEMBAR PENGESAHAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	09 Februari 2026
Judul Tugas Akhir	:	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2019-2023
Nama	:	YOSA FERDIE IRVANTO
Nomor Mahasiswa	:	20423014

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec. (.....)

Penguji 1
Dr. Siti Achiria, SE, MM (.....)

Penguji 2
Sofwan Hadikusuma, Lc, ME (.....)

Yogyakarta, 13 Februari 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillāhi rabbil 'ālamīn, Puji syukur atas kehadirat Allah SWT atas nikmat rezeki, rahmat, keberkahan, serta segala kesempatan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Adapun skripsi ini penulis persembahkan untuk semua orang yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Sapariyanto dan Ibu Widi Astuti. Terima kasih atas kepercayaan, dukungan, kesempatan serta doa yang selalu dicurahkan kepada penulis untuk dapat mencapai gelar sarjana.
2. Adik dan keluarga besar penulis terima kasih atas motivasinya sehingga penulis terpacu untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
3. Sahabat karib, andi, adi, greta dan erik, yang telah menemani melepas penak sehingga penulis selalu mendapatkan energi untuk menyelesaikan penulisan ini.

HALAMAN MOTTO

“Sungguh jika salah seorang di antara kalian memikul kayu bakar di atas punggungnya, itu lebih baik baginya daripada meminta-minta.”

(HR. Bukhari & Muslim)

"Bekerja bukan hanya tentang mencari penghidupan, tapi tentang memastikan sistem tidak mematikan harapan mereka yang berjuang."

(Ferry Irwandi)

“Di negeri yang rajin bikin slogan, yang paling jarang dibuat itu kesempatan.”

(Coki Pardede)

“Berjalan tak seperti rencana adalah jalan yang sudah biasa dan jalan satu-satunya jalani sebaik ku bisa”

(FSTVLST)

“Kalau kerja keras pasti berhasil, buruh paling kaya dan pejabat paling capek.”

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA UMKM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PADA TAHUN 2019-2023

Yosa Ferdie Irvanto

20423014

Penyerapan tenaga kerja pada sektor Usaha Mikro dan Kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan fluktuasi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan kesempatan kerja. Masalah yang muncul adalah ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah UMKM, kebijakan upah minimum, dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di lima kabupaten/kota DIY selama periode 2019–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil, dan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan model Random Effect untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan upah minimum dan PDRB tidak berpengaruh signifikan, meskipun upah minimum memiliki koefisien negatif. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan nilai R-Squared sebesar 0,9072, yang menunjukkan bahwa 90,72% variabilitas penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM DIY dan dapat menjadi acuan bagi kebijakan peningkatan kesempatan kerja dan pengembangan UMKM.

Kata kunci : UMKM, Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum, PDRB

ABSTRAK

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING MSME LABOR ABSORPTION IN THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA 2019–2023

Yosa Ferdie Irvanto

20423014

Labor absorption in the Micro and Small Enterprises (MSE) sector in the Special Region of Yogyakarta has shown fluctuations that affect community welfare and employment opportunities. The main issue is the imbalance between the growth of MSEs, minimum wage policies, and Gross Regional Domestic Product (GRDP) in influencing labor absorption. This study aims to analyze the effect of the number of MSEs, minimum wage, and GRDP on labor absorption in the MSE sector across five regencies/cities in Yogyakarta during 2019–2023. The research employs a quantitative approach using secondary data from the Central Statistics Agency (BPS), particularly the Micro and Small Industry Profile publications, and applies panel data regression with the Random Effect model to examine the influence of independent variables on labor absorption. The results indicate that the number of MSEs has a positive and significant effect on labor absorption, while minimum wage and GRDP have no significant effect, although minimum wage shows a negative coefficient. Simultaneously, the three independent variables significantly influence labor absorption, with an R-squared value of 0.9072, indicating that 90.72% of the labor absorption variation can be explained by these variables. This study provides empirical evidence on the factors affecting labor absorption in the MSE sector in Yogyakarta and can serve as a reference for policy formulation to enhance employment opportunities and MSE development.

Keywords: *MSMEs, Labor Absorption, Minimum Wage, GRDP*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ھ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ىِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta’ Marbutah

Transliterasi untuk ta’ marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta’ marbutah hidup

   Ta’ marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta’ marbutah mati

   Ta’ marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un

- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillāhi rabbil 'ālamīn,

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *"Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM di DIY Tahun 2019–2024."* Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat dalam upaya memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitass Islam Indonesia. Adapun dalam peroses penyusunan skripai ini, penulis mendapatkan berbagai saran, bantuan, bimbingan, dan dukungan yang sangat banyak dari berbagai pihak. Maka dari pada itu, pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih penulis kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Bapak Anom Garbo, SEI., ME selaku ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Nur Kholis, SEI., M.Sh.Ec selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, saran dan bantuannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

6. Segenap Dosen dan Staf Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
7. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Sapariyanto dan ibu Widi Astuti, yang selalu memberikan dukungan doa, motivasi serta dukungan matrial, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan tinggi dan meraih gelar Sarjana.
8. Staf Pelayanan Statistik Terpadu yang telah menerima dan membantu berkonsultasi data kepada penulis.
9. Terima kasih kepada keluarga, sahabat dan teman-teman yang selalu memberi dukungan motivasi dan berbagai bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dan menyelesaikan gelar Sarjana.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas segala kesalahan, perkataan, dan perbuatan penulis yang sekiranya kurang berkenan. Semoga seluruh bantuan yang telah diberikan oleh seluruh pihak dapat menjadi amal yang bermanfaat serta menjadi sebuah pahala yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat menghargai segala kritik serta saran yang membangun. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca dan pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 2025



Yosa Ferdie Irvanto

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN iii
NOTA DINAS iv
REKOMENDASI PEMBIMBING v
LEMBAR PERSEMBAHAN vi
HALAMAN MOTTO viii
ABSTRAK ix
ABSTRAK x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xi
KATA PENGANTAR xx
DAFTAR ISI xxii
DAFTAR TABEL xxv
DAFTAR GAMBAR xxvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Ruang Lingkup dan Batas Masalah 10
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 11
F. Sistematika Penulisan 11
BAB II 13
TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 13
A. Telaah Pustaka 13

B. Landasan Teori 23
C. Hubungan antar Variabel Independen dengan Variabel Dependen 29
D. Hipotesis 33
BAB III 37
METODE PENELITIAN 37
A. Desain Penelitian 37
B. Lokasi Penelitian 37
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian 38
D. Subjek dan Objek Penelitian 38
E. Populasi dan Sampel 39
F. Sumber Data 40
G. Teknik Pengumpulan Data 40
H. Definisi Operasional Variabel 40
I. Instrumen Penelitian 42
J. Teknik Analisis Data 42
BAB IV 52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 52
B. Pembahasan Hasil Analisis Data 53
C. Interpretasi Hasil Penelitian 66
BAB V 71
PENUTUP 71
A. Kesimpulan 71
B. Saran 73
C. Keterbatasan Penelitian 74

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN 81

RIWAYAT HIDUP 84

DAFTAR TABEL

TABEL 1. 1 JUMLAH TENAGA KERJA PADA UMKM DI PROVINSI D.I YOGYAKARTA 2019-2023 (JIWA) 4
TABEL 1. 2 JUMLAH UNIT UMKM DI PROVINSI D.I YOGYAKARTA 2019-2023 (JIWA) 5
TABEL 1. 3 UMP DI PROVINSI D.I YOGYAKARTA 2019-2023 (RUPIAH) 7
TABEL 1. 4 PDRB DI PROVINSI D.I YOGYAKARTA 2019-2023 (RUPIAH)..... 8
TABEL 3. 1 DEFINISI OPRASSIONAL VARIABEL 41

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3. 1 KERANGKA BERFIKIR 36
GAMBAR 4. 1 STATISTIK DESKRIPTIF 54
GAMBAR 4. 2 UJI CHOW 56
GAMBAR 4. 3 UJI HAUSMAN 57
GAMBAR 4. 4 UJI NORMALITAS 58
GAMBAR 4. 5 UJI MULTIKOLINEARITAS 59
GAMBAR 4. 6 UJI HETEROKEDASTISITAS 59
GAMBAR 4. 7 UJI AUTOKOLERASI 60
GAMBAR 4. 8 MODEL RANDOM EFFECT 61
GAMBAR 4. 9 UJI T PARSIAL 63
GAMBAR 4. 10 UJI F 65

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat merupakan cita-cita utama pembangunan ekonomi di berbagai negara. Pembangunan ekonomi nasional di Indonesia bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperluas kesempatan kerja agar tercapai kemakmuran yang merata (Todaro, 2000). Namun, realitas menunjukkan bahwa pertumbuhan angkatan kerja belum seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja. Pada tahun 2022, jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai sekitar 144,01 juta orang, sementara tenaga kerja yang berhasil terserap hanya sekitar 135,45 juta orang. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penyerapan tenaga kerja sebesar kurang lebih 8,56 juta orang. Sejalan dengan kondisi tersebut, data Badan Pusat Statistik (2022) juga mencatat tingkat pengangguran terbuka Indonesia masih berada pada angka 5,86 persen. Dalam perspektif ekonomi Islam, penciptaan lapangan kerja termasuk bagian dari menjaga harta (*hifz al-mal*) dan kemaslahatan umum (*maslahah 'ammah*), sehingga kebijakan ketenagakerjaan menjadi instrumen penting untuk mewujudkan keadilan sosial.

Indonesia tengah menghadapi tantangan serius dalam bidang ketenagakerjaan seiring dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja setiap tahunnya. Salah satu penyebab utama adalah pertumbuhan penduduk usia produktif yang tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja, sehingga menimbulkan kesenjangan antara pencari kerja dan kesempatan kerja yang ada. Permasalahan ini semakin kompleks karena kualitas sumber daya manusia masih rendah dan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, di mana banyak tenaga kerja mengalami *skill mismatch* yang menghambat penyerapan secara optimal (Sari & Putri, 2022). Keadaan tersebut diperparah dengan dominasi sektor informal yang lebih besar dibanding sektor formal, sehingga banyak pekerja tidak mendapatkan kepastian

pendapatan maupun jaminan sosial. Kondisi ini berdampak pada tingginya angka pengangguran, rendahnya produktivitas, dan semakin lebarnya kesenjangan sosial ekonomi di Indonesia.

Keadaan tersebut diperparah dengan berbagai dinamika baru yang muncul dalam beberapa tahun terakhir. Dampak pasca COVID-19 masih terasa, di mana banyak sektor usaha, khususnya UMKM, belum sepenuhnya pulih sehingga penyerapan tenaga kerja berjalan lambat (BPS, 2022). Di sisi lain, digitalisasi UMKM dan perkembangan ekonomi digital memang membuka peluang kerja baru, namun juga menimbulkan tantangan berupa kebutuhan keterampilan digital yang belum dimiliki sebagian besar tenaga kerja (World Bank, 2022). Selain itu, inflasi dan ketidakpastian ekonomi global turut memberi tekanan terhadap dunia usaha, terutama dalam bentuk meningkatnya biaya produksi dan melemahnya daya beli masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada terbatasnya ekspansi usaha dan penciptaan lapangan kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan ketenagakerjaan di Indonesia tidak hanya dipengaruhi faktor internal, tetapi juga erat kaitannya dengan perubahan eksternal yang kompleks.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting perekonomian Indonesia yang terbukti mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2022 UMKM menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Tingginya kontribusi tersebut tidak lepas dari faktor internal UMKM, seperti sifat usaha yang padat karya, kebutuhan modal yang relatif kecil, serta fleksibilitas usaha dalam menyesuaikan diri dengan permintaan pasar. Selain itu, terdapat pula faktor eksternal yang turut mendukung, antara lain ketersediaan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah, kebijakan pemerintah melalui program pembiayaan usaha rakyat dan pelatihan, serta sebaran UMKM yang menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia. Penelitian terdahulu, misalnya oleh Tambunan (2019), juga menunjukkan bahwa UMKM berperan besar dalam mengurangi pengangguran karena mampu menciptakan lapangan kerja di sektor formal

maupun informal. Namun demikian, meskipun UMKM telah memberikan kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, angka pengangguran di beberapa daerah masih berfluktuasi, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai salah satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat menjadi objek yang menarik untuk diteliti. Dengan karakteristik sebagai kota pelajar dan destinasi wisata utama, aktivitas ekonomi DIY dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan barang dan jasa, yang secara tidak langsung mendorong tumbuhnya UMKM. Namun demikian, fluktuasi jumlah UMKM dan penyerapan tenaga kerja di DIY menunjukkan bahwa pertumbuhan belum berjalan optimal. Terutama dalam konteks pemulihan pasca pandemi COVID-19, peran UMKM dalam menstabilkan pasar tenaga kerja menjadi semakin penting.

Penyerapan tenaga kerja merupakan indikator penting dalam menilai kinerja sektor UMKM karena mencerminkan sejauh mana usaha kecil dan menengah mampu menampung angkatan kerja yang tersedia. Konsep ini merujuk pada jumlah tenaga kerja yang terserap dalam aktivitas ekonomi produktif, sekaligus menunjukkan peran UMKM dalam mengurangi pengangguran. Sukirno (2016) menegaskan bahwa peningkatan penyerapan tenaga kerja merupakan tanda bahwa suatu sektor mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penyerapan tenaga kerja tidak hanya terkait dengan penciptaan lapangan kerja, tetapi juga berkaitan erat dengan faktor-faktor lain seperti jumlah UMKM, tingkat upah minimum, dan perkembangan PDRB suatu daerah. Untuk memahami kondisi ketenagakerjaan, diperlukan indikator yang dapat menggambarkan dinamika pasar kerja dan keseimbangan antara kebutuhan tenaga kerja dengan ketersediaannya, yang akan dijelaskan lebih lanjut melalui variabel penelitian berikut.

Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada UMKM menjadi indikator

utama penyerapan tenaga kerja karena secara langsung menunjukkan kapasitas sektor ini dalam menyerap angkatan kerja. Indikator ini digunakan untuk menilai peran UMKM dalam mengurangi pengangguran sekaligus memperkuat perekonomian daerah. Variabel ini diukur melalui data jumlah pekerja UMKM yang tercatat oleh BPS, dan penelitian Firdayetti (2020) membuktikan bahwa peningkatan pekerja UMKM berhubungan erat dengan penurunan angka pengangguran terbuka.

Tabel 1. 1 Jumlah Tenaga Kerja Pada UMKM di Provinsi D.I Yogyakarta 2019-2023 (Jiwa)

Kota/Kabupaten	Jumlah Tenaga Kerja Pada UMKM (Jiwa)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Yogyakarta	14.937	11.260	5.036	7.349	17.569
Sleman	52.969	48.081	41.002	43.097	66.145
Bantul	83.074	71.154	61.276	70.864	58.570
Kulon Progo	32.796	33.662	31.662	38.867	39.675
Gunung Kidul	115.176	107.367	79.841	78.495	68.406

Sumber : Tenaga Kerja Pada UMKM, BPS Povinsi D.I Yogyakarta 2025.

Data penyerapan tenaga kerja UMKM di lima kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2019–2023 menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Kabupaten Sleman, misalnya, menyerap 52.969 tenaga kerja pada 2019, menurun menjadi 48.081 pada 2020, kembali menurun menjadi 41.002 pada 2021, meningkat menjadi 43.097 pada 2022, dan melonjak signifikan menjadi 66.145 pada 2023. Pola naik-turun serupa terjadi pada kabupaten/kota lain, menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja UMKM belum konsisten dan belum sepenuhnya optimal dalam mencapai tujuan peningkatan kesempatan kerja serta pengurangan pengangguran. Kondisi ini menandakan perlunya strategi yang tepat dari pemerintah dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kapasitas serapan tenaga kerja. Dalam perspektif Islam, penciptaan

lapangan kerja merupakan bagian dari maslahah *'ammah* dan *hifz al-mal*, sehingga peningkatan penyerapan tenaga kerja UMKM tidak hanya penting secara ekonomi, tetapi juga sejalan dengan prinsip keadilan sosial dan kesejahteraan umat. Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil beragam mengenai pengaruh jumlah UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga masih terdapat ruang kajian lebih lanjut di wilayah DIY.

Jumlah unit UMKM merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Peningkatan jumlah unit UMKM akan diikuti oleh meningkatnya kebutuhan tenaga kerja untuk mendukung kegiatan produksi dan operasional usaha. Sebaliknya, penurunan jumlah UMKM berpotensi mengurangi kesempatan kerja dan meningkatkan pengangguran. Dengan demikian, pertumbuhan jumlah UMKM berbanding lurus dengan penyerapan tenaga kerja sektor UMKM. Dalam perspektif ekonomi Islam, perkembangan UMKM mencerminkan upaya menciptakan kemaslahatan (*maslahah*) melalui penyediaan lapangan kerja dan penguatan ekonomi masyarakat.

Tabel 1. 2 Jumlah unit UMKM di Provinsi D.I Yogyakarta 2019-2023 (Jiwa)

Kota/Kabupaten	Jumlah UMKM (Unit)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Yogyakarta	6.425	5.576	3.541	3.696	7.935
Sleman	24.280	23.045	22.115	23.057	33.449
Bantul	46.246	40.623	33.246	37.173	31.814
Kulon Progo	21.044	20.912	18.431	24.369	26.981
Gunung Kidul	48.663	47.343	30.558	35.277	33.846

Sumber : Jumlah Unit Usaha, BPS Povinsi D.I Yogyakarta 2025.

Data jumlah unit UMKM di lima kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2019–2023 menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Kota Yogyakarta, misalnya, mengalami penurunan jumlah tenaga kerja UMKM dari 6.425 orang pada tahun 2019 menjadi 5.576 orang pada

tahun 2020 dan kembali menurun hingga 3.541 orang pada tahun 2021. Sebaliknya, Kabupaten Sleman menunjukkan tren peningkatan penyerapan tenaga kerja dari 24.280 orang pada tahun 2019 menjadi 33.217 orang pada tahun 2021. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja berbeda-beda di setiap wilayah dan dipengaruhi oleh perkembangan unit usaha serta aktivitas ekonomi daerah. Penurunan penyerapan tenaga kerja berpotensi meningkatkan pengangguran, sedangkan peningkatannya mencerminkan bertambahnya kesempatan kerja di sektor UMKM. Dalam perspektif ekonomi Islam, kondisi ini menegaskan pentingnya penciptaan kemaslahatan *(maslahah*) dan keadilan (*al-'adl*) melalui penyediaan lapangan kerja yang berkelanjutan, sehingga aktivitas ekonomi UMKM tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat.

Upah Minimum Provinsi (UMP) merupakan salah satu faktor krusial yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor UMKM. UMP yang ditetapkan oleh pemerintah berfungsi sebagai standar upah yang menjadi pertimbangan tenaga kerja dalam memilih pekerjaan, sehingga tingkat UMP yang layak dapat meningkatkan minat tenaga kerja untuk bekerja di sektor UMKM. Meningkatnya minat tenaga kerja tersebut mendorong ketersediaan tenaga kerja yang lebih besar bagi UMKM dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja. Dalam perspektif ekonomi Islam, penetapan upah yang layak sejalan dengan prinsip *al-'adl* (keadilan) dan *ujrah al-mitsl*, yaitu pemberian upah yang pantas sesuai kelayakan kerja, sehingga menciptakan hubungan kerja yang adil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, UMP relevan dianalisis sebagai faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1. 3 UMP di Provinsi D.I Yogyakarta 2019-2023 (Rupiah)

Kota/Kabupaten	Upah Minimum (Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Yogyakarta	1.848.400	2.004.000	2.069.530	2.153.970	2.324.766
Sleman	1.701.000	1.846.000	1.903.500	2.001.000	2.159.519
Bantul	1.649.800	1.790.500	1.805.000	1.916.848	2.066.439
Kulon Progo	1.613.200	1.750.500	1.770.000	1.904.275	2.050.447
Gunung Kidul	1.571.000	1.705.000	1.842.460	1.900.000	2.049.266

Sumber : UMP, BPS Povinsi D.I Yogyakarta 2025.

Data penyerapan upahminimum di lima kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2019–2023 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Kota Yogyakarta tercatat memiliki upah minimum tertinggi, sedangkan Kabupaten Gunung Kidul memiliki upah minimum terendah. Idealnya, kenaikan upah minimum ini sejalan dengan peningkatan kesejahteraan tenaga kerja serta mampu mendorong minat bekerja, khususnya pada sektor UMKM. Hal ini penting karena tingkat upah merupakan salah satu pertimbangan utama tenaga kerja dalam memilih pekerjaan, sehingga berimplikasi pada kemampuan sektor UMKM dalam menyerap tenaga kerja. Sejalan dengan prinsip keadilan (*al-'adl*) dan kemaslahatan (*maslahah*) dalam ekonomi Islam, penetapan upah minimum diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara pemenuhan hak pekerja dan keberlangsungan aktivitas usaha.

Selain jumlah tenaga kerja UMKM dan upah minimum, faktor lain yang berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mencerminkan total nilai tambah yang dihasilkan dari berbagai sektor ekonomi di suatu daerah, sehingga kenaikan PDRB menunjukkan peningkatan aktivitas produksi dan daya serap tenaga kerja. Menurut Putri (2021), pertumbuhan PDRB daerah memiliki hubungan positif dengan peningkatan kesempatan kerja karena semakin tinggi output ekonomi, semakin besar pula kebutuhan terhadap tenaga kerja. Dengan demikian, variabel PDRB menjadi indikator penting dalam penelitian ini karena pertumbuhannya tidak hanya mencerminkan kekuatan ekonomi suatu daerah, tetapi juga secara langsung berkaitan dengan kemampuan daerah tersebut dalam menyerap tenaga kerja.

Tabel 1. 4 PDRB di Provinsi D.I Yogyakarta 2019-2023 (Rupiah)

Kota/Kabupaten	PDRB Harga Konstan (Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Yogyakarta	27.685.290.000	27.016.500.000	28.409.760.000	29.863.000.000	31.378.800.000
Sleman	35.286.510.000	33.857.330.000	35.755.930.000	37.596.420.000	39.508.680.000
Bantul	19.155.270.000	18.839.370.000	19.781.890.000	20.809.220.000	21.861.770.000
Kulon Progo	9.951.950.000	8.468.100.000	8.838.140.000	9.419.360.000	9.951.950.000
Gunung Kidul	13.605.070.000	13.512.440.000	14.230.140.000	14.994.230.000	15.749.220.000

Sumber : PDRB, BPS Povinsi D.I Yogyakarta 2025.

Berdasarkan data, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan sektor industri Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan peningkatan pasca pandemi. Pada 2019, PDRB tercatat sebesar 35.286,51 miliar rupiah, lalu menurun menjadi 33.857,33 miliar rupiah pada 2020

sebelum kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Penurunan ini mencerminkan tekanan ekonomi daerah, sedangkan tren kenaikan berikutnya menunjukkan pemulihan aktivitas produksi, distribusi, dan jasa. Pertumbuhan PDRB yang berkelanjutan mencerminkan ekonomi daerah yang stabil dan produktif, sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan kemaslahatan umum (*maslahah 'ammah*) dan pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat.

Meskipun UMKM, kebijakan upah minimum, dan PDRB diyakini berperan dalam menyerap angkatan kerja, ketiganya belum sepenuhnya mampu menekan tingkat pengangguran di DIY. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang beragam, misalnya Firdayetti (2020) menemukan bahwa kenaikan upah minimum justru menekan perekrutan pekerja, sedangkan Putri (2021) membuktikan pertumbuhan output ekonomi daerah berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. Perbedaan temuan ini menegaskan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh jumlah UMKM, UMP, dan PDRB terhadap daya serap lapangan kerja sektor UMKM di Provinsi DIY periode 2019–2023. Dalam perspektif ekonomi Islam, kajian ini diharapkan tidak hanya memberikan bukti empiris, tetapi juga menawarkan rekomendasi kebijakan yang berkeadilan serta berorientasi pada kemaslahatan (*maslahah 'ammah*) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah UMKM (usaha mikro dan kecil) terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM (usaha mikro dan kecil) di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada UMKM (usaha mikro dan kecil) di Daerah Istimewa

Yogyakarta periode 2019-2023?

3. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada UMKM (usaha mikro dan kecil) di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh jumlah UMKM (usaha mikro dan kecil), upah minimum dan PDRB secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada UMKM (usaha mikro dan kecil) di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2019-2023?

C. Ruang Lingkup dan Batas Masalah

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2019–2023. Namun demikian, dalam penelitian ini UMKM yang dianalisis dibatasi pada usaha mikro dan kecil. Pembatasan tersebut dilakukan karena data usaha menengah tidak tersedia secara konsisten dalam publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) untuk periode dan wilayah penelitian. Dengan adanya pembatasan ini, penelitian diharapkan tetap mampu memberikan gambaran yang relevan mengenai kondisi penyerapan tenaga kerja pada segmen usaha mikro dan kecil sebagai bagian dari UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah UMKM (Usaha Mikro dan Kecil) terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM (usaha mikro dan kecil) di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM (usaha mikro dan kecil) di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2019-2023.

3. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM (usaha mikro dan kecil) di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah UMKM (usaha mikro dan kecil), upah minimum dan PDRB secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada UMKM (usaha mikro dan kecil) di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2019-2023.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

   Memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan ekonomi dan ketenagakerjaan yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui pengembangan UMKM, penetapan kebijakan upah minimum, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah yang sejalan dengan prinsip ekonomi Islam.
2. Manfaat Teoritis

   Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian ekonomi Islam dan ekonomi ketenagakerjaan, melalui analisis empiris mengenai pengaruh jumlah UMKM, upah minimum, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi akademik terkait faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN LANDASA TEORI

Pada bab ini akan mengulas mengenai telaah pustaka, landasan teori penelitian terdahulu, merumuskan hipotesis penelitian dan menajikan kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis mengemukakan desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini terdiri dari gambaran umum subjek penelitian, analisis hasil penelitian, menyajiakan narasi, grafik, tabel dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Pada Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang dilakukan.

BAB II
TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Dalam telaah pusataka akan membahas mengenai penelitian terdahulu yang memiliki tema serupa dengan penelitian ini, pada penulisan ini penulis menggali beberapa informasi pada penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan. Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sebagai berikut :

Penelitian oleh Purwaningsih dan rekan (2023) meneliti kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Utara. Variabel dependen yang digunakan adalah tenaga kerja yang terserap di sektor UMKM, sedangkan variabel independennya berupa jumlah UMKM, modal usaha, dan omzet penjualan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah UMKM dan omzet berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara modal usaha tidak signifikan.

Nursini (2020) meneliti kontribusi UMKM terhadap pengurangan kemiskinan di Indonesia melalui jalur penyerapan tenaga kerja. Variabel dependen adalah tingkat kemiskinan, dengan variabel independen meliputi jumlah UMKM, jumlah tenaga kerja, dan pendapatan per kapita. Metode penelitian menggunakan regresi panel data dengan pendekatan fixed effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi signifikan terhadap pengurangan kemiskinan, terutama melalui peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Penelitian oleh Sari dan Putri (2021) menganalisis pengaruh PDRB, jumlah UMKM, dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2015–2019. Variabel dependen yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel independen meliputi PDRB, jumlah UMKM, dan upah minimum. Metode analisis yang

digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan fixed effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB dan jumlah UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara upah minimum tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian oleh Pratama dan Hidayat (2020) mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Pulau Jawa. Variabel dependen yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja UMKM, sedangkan variabel independen meliputi pertumbuhan ekonomi dan upah minimum. Metode penelitian menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM, sedangkan upah minimum berpengaruh negatif signifikan.

Penelitian oleh Putra dan Dewi (2021) meneliti pengaruh upah minimum kabupaten/kota dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel independen meliputi upah minimum dan pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara upah minimum berpengaruh negatif signifikan.

Penelitian oleh Suhada dan Ridwan (2022) mengkaji pengaruh perkembangan UMKM informal dan faktor-faktor ekonomi lain terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel independennya terdiri dari jumlah UMKM non-statuta, rata-rata upah pekerja non-status, investasi, pertumbuhan ekonomi, serta tingkat pendidikan. Metode penelitian menggunakan regresi data panel dengan pendekatan efek tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan UMKM non-statuta, rata-rata upah pekerja non-status, dan investasi berpengaruh signifikan

terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Penelitian oleh Suhaili dan Sugiharsono (2019) meneliti peran UMKM dalam menyerap tenaga kerja dan kontribusinya terhadap PDRB di Indonesia. Variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja UMKM, sedangkan variabel independennya meliputi jumlah UMKM menurut skala usaha. Metode analisis data menggunakan deskriptif statistik dengan data sekunder dari BPS dan Kemenkop UKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa micro-enterprises menyerap mayoritas tenaga kerja UMKM dan memberikan kontribusi substansial terhadap PDRB Indonesia.

Penelitian oleh Tasyim, Kawung, dan Siwu (2021) meneliti pengaruh jumlah unit usaha UMKM dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara. Variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel independennya yaitu jumlah UMKM dan PDRB. Metode penelitian menggunakan regresi berganda log-lin dengan data time-series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama jumlah UMKM dan PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, meskipun secara parsial pengaruhnya tidak signifikan.

Penelitian oleh Sapriansah, Arifin, dan Suliswanto (2023) meneliti pengaruh upah minimum provinsi, investasi, dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel independen meliputi upah minimum provinsi, investasi, dan PDRB. Metode penelitian menggunakan panel data fixed effect model. Hasil menunjukkan bahwa PDRB dan investasi berkontribusi positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan upah minimum memberikan kontribusi daerah yang heterogen.

Penelitian oleh Ramadhan dan Juanda (2021) meneliti efektivitas pengaruh jumlah UMK dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja

nasional, sedangkan variabel independennya meliputi jumlah UMKM dan upah minimum. Metode penelitian menggunakan data panel regression. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan upah minimum tidak signifikan.

Penelitian oleh Degryse dan Nguyen (2020) mengkaji bagaimana kebijakan ketenagakerjaan dan UMKM berinteraksi dalam menciptakan lapangan kerja di negara berkembang dengan regresi panel lintas negara. Hasil studi menunjukkan bahwa UMKM di negara berkembang berkontribusi secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, terutama ketika didukung oleh kebijakan fiskal pro-UMKM.

Penelitian oleh Nguyen dan Tuan (2021) di Small Business Economics menguji kaitan antara pertumbuhan UMKM dan penyerapan tenaga kerja untuk 20 negara berkembang. Variabel dependen adalah employment growth, sedangkan variabel independennya meliputi UMKM growth, produktivitas, dan upah. Hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM signifikan terhadap tenaga kerja.

Penelitian oleh Belás dkk. (2022) di Sustainability membahas faktor pendorong penciptaan lapangan kerja melalui UMKM di Eropa Tengah, termasuk modal, inovasi, dan dukungan kebijakan. Hasil menunjukkan variabel-variabel ini secara signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Penelitian oleh Rotar, L. J. dkk. (2019) meneliti kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Uni Eropa (EU-28). Variabel dependen adalah tingkat penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel independen berupa jumlah UMKM, tingkat produktivitas, dan kontribusi terhadap PDB. Metode penelitian menggunakan data panel EU-28 dengan regresi fixed effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM menyumbang secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di seluruh kawasan, meskipun

terdapat variasi antarnegara.

Penelitian oleh Ayyagari, Demirgüç-Kunt, dan Maksimovic (2020) menganalisis kontribusi usaha kecil dan menengah (SMEs) terhadap penciptaan lapangan kerja di negara berkembang. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan tenaga kerja, sedangkan variabel independen meliputi ukuran usaha dan produktivitas. Metode penelitian menggunakan regresi data panel lintas negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMEs berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja.

Penelitian oleh Dvouletý (2019) mengkaji peran kebijakan ekonomi dan pertumbuhan UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara Eropa Tengah. Metode penelitian menggunakan panel regression analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan lapangan kerja.

Penelitian oleh Li dan Rama (2021) meneliti dampak kebijakan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di negara berkembang. Variabel dependen adalah tingkat employment, sedangkan variabel independen adalah kebijakan upah minimum. Metode penelitian menggunakan analisis panel dinamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan upah minimum cenderung menekan penyerapan tenaga kerja, khususnya pada sektor usaha kecil.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Purwaningsih dkk. (2023)	Menganalisis pengaruh jumlah UMKM, modal	Jumlah UMKM dan omzet berpengaruh positif signifikan	Penelitian ini tidak menggunakan variabel modal dan omzet, serta menggunakan variabel

		usaha, dan omzet terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM.	terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan modal usaha tidak berpengaruh signifikan.	PDRB dan upah minimum pada wilayah DIY periode 2019–2023.
2	Nursini (2020)	Menganalisis peran UMKM terhadap pengurangan kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja di Indonesia.	UMKM berkontribusi signifikan dalam menurunkan kemiskinan melalui peningkatan penyerapan tenaga kerja.	Penelitian terdahulu menggunakan kemiskinan sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen.
3	Sari dan Putri (2021)	Menganalisis pengaruh PDRB, jumlah UMKM, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.	PDRB dan jumlah UMKM berpengaruh positif signifikan, sedangkan upah minimum tidak signifikan.	Penelitian terdahulu menggunakan data nasional, sedangkan penelitian ini berfokus pada Provinsi DIY periode 2019–2023.
4	Pratama dan Hidayat (2020)	Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif	Penelitian terdahulu tidak memasukkan variabel jumlah UMKM dan

		upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM.	signifikan, sedangkan upah minimum berpengaruh negatif signifikan.	menggunakan pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian ini menggunakan PDRB dan jumlah UMKM.
5	Putra dan Dewi (2021)	Menganalisis pengaruh upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja.	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan dan upah minimum berpengaruh negatif signifikan.	Penelitian terdahulu tidak secara khusus meneliti sektor UMKM dan tidak menggunakan variabel jumlah UMKM.
6	Suhada dan Ridwan (2022)	Menganalisis pengaruh perkembangan UMKM informal terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.	UMKM informal, upah, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.	Penelitian terdahulu berfokus pada UMKM informal dan menggunakan variabel investasi, sedangkan penelitian ini menggunakan UMKM secara umum tanpa variabel investasi.
7	Suhaili dan Sugiharsono (2019)	Menganalisis peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja	UMKM mikro menyerap tenaga kerja terbesar dan berkontribusi	Penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis

		dan kontribusinya terhadap PDRB.	signifikan terhadap PDRB.	kuantitatif ekonometrika.
8	Tasyim dkk. (2021)	Menganalisis pengaruh jumlah UMKM dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja.	Secara simultan jumlah UMKM dan PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.	Penelitian terdahulu menggunakan data time series wilayah Sulawesi Utara, sedangkan penelitian ini menggunakan data panel DIY.
9	Sapriansah dkk. (2023)	Menganalisis pengaruh upah minimum, investasi, dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja.	PDRB dan investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.	Penelitian terdahulu menggunakan variabel investasi, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.
10	Ramadhan dan Juanda (2021)	Menganalisis pengaruh jumlah UMKM dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja.	Jumlah UMKM berpengaruh positif signifikan, sedangkan upah minimum tidak signifikan.	Penelitian terdahulu tidak memasukkan variabel PDRB dan menggunakan lingkup nasional.

11	Degryse dan Nguyen (2020)	Menganalisis kontribusi UMKM terhadap penciptaan lapangan kerja lintas negara.	UMKM berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja.	Penelitian terdahulu menggunakan data lintas negara, sedangkan penelitian ini berfokus pada wilayah DIY.
12	Nguyen dan Tuan (2021)	Menganalisis pengaruh pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan tenaga kerja.	Pertumbuhan UMKM berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja.	Penelitian terdahulu menggunakan indikator employment growth lintas negara, sedangkan penelitian ini menggunakan penyerapan tenaga kerja daerah.
13	Belás dkk. (2022)	Menganalisis faktor inovasi dan kebijakan terhadap penciptaan tenaga kerja UMKM.	Inovasi dan kebijakan berpengaruh signifikan terhadap penciptaan tenaga kerja.	Penelitian terdahulu berfokus pada inovasi dan kebijakan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB.
14	Rotar dkk. (2019)	Menganalisis kontribusi UMKM terhadap penyerapan	UMKM berkontribusi signifikan terhadap	Penelitian terdahulu menggunakan konteks negara maju, sedangkan penelitian

		tenaga kerja di Uni Eropa.	penyerapan tenaga kerja.	ini pada konteks daerah di Indonesia.
15	Ayyagari dkk. (2020)	Menganalisis kontribusi SMEs terhadap penciptaan lapangan kerja di negara berkembang.	SMEs berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja.	Penelitian terdahulu menggunakan data lintas negara dan tidak berfokus pada variabel makro daerah.
16	Dvouletý (2019)	Menganalisis peran kebijakan ekonomi terhadap pertumbuhan UMKM dan tenaga kerja.	Pertumbuhan UMKM meningkatkan penyerapan tenaga kerja.	Penelitian terdahulu menekankan kebijakan ekonomi, sedangkan penelitian ini menekankan faktor jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB.
17	Li dan Rama (2021)	Menganalisis dampak upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja.	Kenaikan upah minimum menekan penyerapan tenaga kerja.	Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel upah minimum, sedangkan penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen.

B. Landasan Teori

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama yang memberikan kontribusi langsung terhadap kegiatan ekonomi. Menurut Todaro dan Smith (2015), tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang menyediakan jasa fisik maupun intelektual untuk proses produksi, dan tingkat penyerapan tenaga kerja menjadi indikator penting keberhasilan suatu sektor dalam menggunakan sumber daya manusia yang tersedia. Samuelson dan Nordhaus (2010) menambahkan bahwa penyerapan tenaga kerja mencerminkan efektivitas sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja dan menentukan sejauh mana tenaga kerja dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Dalam konteks usaha mikro dan kecil (UMK), penyerapan tenaga kerja menjadi fokus karena menunjukkan kemampuan UMK dalam menciptakan lapangan kerja dan menyebarkan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Dalam perspektif ekonomi Islam, tenaga kerja dipandang sebagai amanah yang harus dimanfaatkan secara produktif dan adil. Menurut Chapra (1992), bekerja bukan hanya untuk memperoleh penghasilan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan kontribusi terhadap kemaslahatan masyarakat. Kahf (2003) menegaskan bahwa penyerapan tenaga kerja yang optimal merupakan bagian dari tujuan islah—yaitu tercapainya kesejahteraan (falah), distribusi manfaat ekonomi yang adil, dan perlindungan hak-hak pekerja. Oleh karena itu, tenaga kerja tidak hanya dianggap sebagai input produksi, tetapi sebagai subjek yang martabatnya harus dijaga dan dipenuhi haknya, sekaligus menjadi agen produktivitas yang membawa manfaat bagi masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, penekanan pada penyerapan tenaga kerja menjadi sangat penting karena merupakan variabel utama yang diamati. Tingkat penyerapan tenaga kerja mencerminkan sejauh mana tenaga kerja yang tersedia mampu digunakan secara produktif dalam sektor UMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. Aktivitas tenaga

kerja yang tinggi dan produktif akan berdampak pada peningkatan pendapatan, pengurangan pengangguran, serta distribusi kesejahteraan yang lebih merata. Dengan demikian, pemahaman tentang tenaga kerja dari perspektif ekonomi Islam ini menjadi landasan yang jelas untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, termasuk jumlah UMK, upah minimum, dan PDRB, sebagaimana difokuskan dalam penelitian ini.

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang berhasil terserap dalam kegiatan ekonomi, mencerminkan sejauh mana sektor atau unit usaha mampu menggunakan sumber daya manusia secara optimal. Menurut Schultz (1961), penyerapan tenaga kerja mencerminkan kemampuan suatu sektor dalam menyediakan kesempatan kerja bagi penduduk usia produktif, sekaligus menjadi indikator efisiensi pemanfaatan sumber daya manusia. Bureau of Labor Statistics (2018) menekankan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak hanya menunjukkan jumlah pekerja yang bekerja, tetapi juga kualitas aktivitas mereka dalam menghasilkan output yang produktif.

Dalam konteks usaha mikro dan kecil, tingkat penyerapan tenaga kerja menjadi ukuran keberhasilan UMK dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi menunjukkan bahwa tenaga kerja terserap secara aktif dan produktif, sementara tingkat penyerapan yang rendah dapat menjadi indikator adanya pengangguran atau pemanfaatan sumber daya manusia yang belum optimal.

Dari perspektif ekonomi Islam, penyerapan tenaga kerja memiliki makna yang lebih luas. Menurut Chapra (1992), tenaga kerja yang terserap secara produktif merupakan bentuk kontribusi terhadap kemaslahatan masyarakat dan distribusi pendapatan yang adil. Kahf (2003) menambahkan bahwa pekerjaan yang halal dan produktif tidak

hanya memenuhi kebutuhan individu, tetapi juga membawa manfaat sosial, sehingga tercapai tujuan *falah* kesejahteraan dan keberkahan dalam kehidupan ekonomi. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dalam UMK tidak hanya dipandang sebagai angka statistik, tetapi sebagai indikator keadilan, produktivitas, dan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penekanan pada penyerapan tenaga kerja ini sangat relevan dengan penelitian, karena menjadi variabel utama (Y) yang akan dianalisis pengaruhnya dari faktor-faktor seperti jumlah UMK, upah minimum, dan PDRB. Dengan memahami konsep penyerapan tenaga kerja secara teori dan perspektif ekonomi Islam, penelitian ini dapat mengukur sejauh mana UMK di Daerah Istimewa Yogyakarta mampu menyerap tenaga kerja secara produktif dan adil, serta memberikan manfaat sosial bagi masyarakat

.

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha sesuai dengan kriteria tertentu. Definisi UMKM dapat ditemukan dalam berbagai literatur dan regulasi, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM serta publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), yang memberikan kriteria ukuran usaha berdasarkan aset, omzet, dan/atau jumlah tenaga kerja. Pemahaman ini menjadi landasan konseptual untuk mengetahui peran UMKM dalam perekonomian, menganalisis kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi, serta menjadi acuan dalam menyusun kebijakan ekonomi daerah maupun nasional.

UMKM memiliki karakteristik yang berskala kecil, padat karya, fleksibel, dan mudah dibentuk, sehingga banyak dijumpai sebagai usaha rumahan atau industri kreatif lokal. Sektor ini memegang peran strategis dalam menyerap tenaga kerja, mendukung pemerataan pendapatan,

memperkuat ekonomi lokal, dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Keberadaan UMKM yang merata di berbagai wilayah juga membantu menjaga stabilitas ekonomi, meningkatkan produktivitas masyarakat, dan mendorong kegiatan produksi, distribusi, serta administrasi yang berkelanjutan.

Dari perspektif ekonomi Islam, UMKM berperan dalam menciptakan kemaslahatan (maslahah) bagi masyarakat, menegakkan keadilan sosial (al-'adl wa al-ihsan), dan memperkuat pemberdayaan komunitas secara adil. Usaha produktif yang dijalankan dengan prinsip halal dan etis memberikan manfaat yang luas, tidak hanya bagi pelaku usaha, tetapi juga bagi keluarga, komunitas, dan masyarakat secara umum. Dengan demikian, pengembangan UMKM sejalan dengan prinsip ekonomi Islam, yaitu mendorong kemandirian ekonomi, pemerataan kesejahteraan, dan penciptaan nilai sosial yang berkelanjutan.

4. Jumlah Usaha Mikro dan Kecil

Jumlah usaha mikro dan kecil merupakan total unit usaha industri pengolahan yang termasuk kategori mikro dan kecil dan beroperasi dalam suatu wilayah pada periode tertentu. Dalam penelitian ini, klasifikasi usaha mikro dan kecil mengacu pada Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan jumlah tenaga kerja, di mana:

a. Usaha Mikro: mempekerjakan 1–4 orang (termasuk pemilik yang bekerja)
b. Usaha Kecil: mempekerjakan 5–19 orang

Klasifikasi ini digunakan agar konsisten dengan data yang diperoleh dari BPS.

Secara teoritis, peningkatan jumlah usaha mikro dan kecil akan berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Setiap unit usaha yang berdiri membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan produksi, distribusi, maupun administrasi. Dengan demikian, semakin

banyak jumlah usaha mikro dan kecil yang beroperasi, semakin besar pula kebutuhan tenaga kerja yang harus dipenuhi, sehingga berpotensi meningkatkan kesempatan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran di wilayah tersebut.

Dari perspektif Islam, hal ini sejalan dengan prinsip maslahah atau kemaslahatan umum, yaitu kegiatan ekonomi yang membawa manfaat bagi masyarakat luas. Islam menekankan pentingnya memberikan peluang kerja sebagai bentuk pemenuhan hak manusia untuk mencari penghidupan yang halal dan layak. Rasulullah SAW juga menekankan nilai kerja keras dan usaha produktif sebagai ibadah, yang memberi manfaat tidak hanya bagi pelaku usaha, tetapi juga bagi keluarga, komunitas, dan masyarakat.

Selain itu, dengan bertambahnya lapangan kerja melalui usaha mikro dan kecil, terjadi pemerataan ekonomi yang mendorong keadilan sosial, sesuai prinsip al-‘adl wa al-ihsan dalam Islam. Usaha yang menciptakan kesempatan kerja secara adil dapat membantu mengurangi kemiskinan, menguatkan solidaritas sosial, dan mendukung kesejahteraan umat secara keseluruhan. Dengan demikian, pertumbuhan jumlah unit usaha mikro dan kecil tidak hanya berdampak ekonomi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika dan sosial dalam perspektif Islam.

5. Upah Minimum

Upah minimum adalah besaran upah terendah yang wajib dibayarkan oleh pengusaha kepada pekerja dalam suatu wilayah atau sektor tertentu. Di Indonesia, upah minimum diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, serta ditetapkan oleh pemerintah melalui peraturan gubernur atau bupati/wali kota. Penetapan upah minimum juga merujuk pada Badan Pusat Statistik untuk memperkirakan kebutuhan hidup layak pekerja. Konsep upah minimum ini menjadi dasar bagi perlindungan pekerja agar memperoleh

penghasilan yang layak sesuai dengan hak-hak ketenagakerjaan, serta sebagai acuan dalam analisis ekonomi tenaga kerja.

Upah minimum memiliki fungsi strategis dalam perekonomian, antara lain menjamin hak pekerja untuk mendapatkan penghasilan yang cukup, menjaga daya beli masyarakat, serta mendukung pemerataan kesejahteraan ekonomi. Penetapannya biasanya mempertimbangkan beberapa faktor, seperti kebutuhan hidup layak (KHL), pertumbuhan ekonomi, produktivitas, dan kondisi sektor usaha di wilayah terkait. Dengan diterapkannya upah minimum yang sesuai, pekerja dapat memenuhi kebutuhan dasar, sementara pengusaha tetap mampu menjalankan usahanya secara berkelanjutan.

Dari perspektif ekonomi Islam, upah minimum mencerminkan prinsip keadilan (al-'adl) dan kemaslahatan masyarakat (maslahah), di mana pekerja berhak memperoleh upah yang halal dan layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Memberikan upah yang adil tidak hanya memenuhi hak pekerja, tetapi juga menjaga keseimbangan tanggung jawab antara majikan dan pekerja. Dengan demikian, penerapan upah minimum sejalan dengan prinsip ekonomi Islam, yang menekankan kesejahteraan masyarakat, pemerataan kesempatan, dan nilai-nilai etis dalam hubungan kerja.

.

6. **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

P Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai total seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB menjadi indikator utama untuk mengukur pertumbuhan ekonomi daerah dan kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap perekonomian lokal. Data PDRB digunakan sebagai acuan dalam analisis ekonomi, termasuk untuk memahami bagaimana perkembangan ekonomi memengaruhi aktivitas usaha, penyediaan lapangan kerja, dan kapasitas produksi masyarakat di tingkat lokal.

Dalam penelitian ini, PDRB yang digunakan merepresentasikan perkembangan ekonomi riil wilayah, sehingga memungkinkan analisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM. PDRB mencerminkan kontribusi berbagai sektor terhadap kegiatan ekonomi lokal dan menjadi dasar untuk menilai bagaimana peningkatan aktivitas ekonomi berdampak pada penciptaan peluang kerja, penguatan kapasitas produksi UMKM, dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Dari perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan PDRB sebaiknya mencerminkan aktivitas ekonomi yang produktif, halal, dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Peningkatan nilai produksi harus memberi dampak nyata berupa lapangan kerja yang layak, penguatan UMKM, dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan demikian, PDRB bukan hanya angka statistik, tetapi juga indikator keberhasilan pembangunan ekonomi yang mengutamakan manfaat riil bagi masyarakat, pengembangan sektor produktif, dan keberlanjutan ekonomi, sesuai prinsip-prinsip syariah dalam praktik ekonomi sehari-hari.

C. Hubungan antar Variabel Independen dengan Variabel Dependen

1. Hubungan antara jumlah UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM

Jumlah UMKM mencerminkan kapasitas unit usaha dalam menciptakan kesempatan kerja. Semakin banyak jumlah UMKM yang beroperasi, semakin besar pula kebutuhan tenaga kerja untuk mendukung aktivitas produksi, distribusi, dan pemasaran. Dengan demikian, peningkatan jumlah UMKM akan mendorong terciptanya lapangan kerja baru dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Secara teoritis, perkembangan jumlah unit usaha merupakan salah satu faktor utama penciptaan kesempatan kerja (Sukirno, 2016). Data Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan bahwa sektor UMKM merupakan penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia, terutama pada tingkat daerah. Penelitian Firdayetti (2020) dan Putri (2021) juga menemukan bahwa pertumbuhan jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam perspektif ekonomi Islam, peningkatan jumlah UMKM yang mendorong terciptanya lapangan kerja merupakan bagian dari upaya mewujudkan falah (kesejahteraan dunia dan akhirat). Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berusaha sebagai sarana memenuhi kebutuhan hidup serta memberikan kemaslahatan bagi masyarakat (QS. Al-Jumu'ah: 10). Oleh karena itu, pertumbuhan UMKM tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pemerataan kesejahteraan dan penguatan keadilan sosial.

2. Hubungan antara Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM

Upah minimum merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan pelaku usaha dalam merekrut tenaga kerja karena berkaitan dengan biaya produksi. Secara teori ekonomi tenaga kerja, kenaikan upah minimum dapat meningkatkan biaya produksi sehingga perusahaan berpotensi mengurangi jumlah tenaga kerja untuk menekan biaya, terutama pada sektor usaha berskala kecil seperti UMKM (Mankiw, 2014).

Di sisi lain, upah minimum yang sesuai dengan produktivitas tenaga kerja dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja, produktivitas kerja, serta keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, hubungan antara upah minimum dan penyerapan tenaga kerja bergantung pada keseimbangan antara kemampuan usaha dan

tingkat upah yang ditetapkan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, upah merupakan hak pekerja yang harus diberikan secara adil (ujrah al-‘adl). Islam menekankan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam pemberian upah agar tercapai kesejahteraan pekerja dan keberlangsungan usaha (QS. Al-Baqarah: 233; HR. Ibnu Majah). Penetapan upah yang adil diharapkan mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis, meningkatkan produktivitas, serta memberikan kemaslahatan bagi masyarakat.

3. Hubungan antara PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM

Produk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator utama pertumbuhan ekonomi daerah yang mencerminkan tingkat aktivitas produksi barang dan jasa. Peningkatan PDRB menunjukkan meningkatnya aktivitas ekonomi dan permintaan terhadap barang dan jasa, sehingga mendorong pelaku usaha memperluas produksi dan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja (Mankiw, 2016).

Secara mekanisme, peningkatan PDRB meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, yang selanjutnya meningkatkan permintaan terhadap produk UMKM. Kondisi tersebut mendorong UMKM memperluas kapasitas produksi dan menyerap lebih banyak tenaga kerja. Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah berperan penting dalam menciptakan kesempatan kerja. Penelitian Lestari dan Widodo (2020) juga menemukan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi harus diarahkan pada pencapaian falah melalui distribusi manfaat yang adil dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Aktivitas

ekonomi yang meningkat harus mampu menciptakan kesempatan kerja yang layak serta mengurangi kesenjangan sosial sesuai prinsip kemaslahatan.

4. Hubungan Simultan Jumlah UMKM, Upah Minimum, dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM

Penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor ekonomi yang saling memengaruhi. Jumlah UMKM menentukan kapasitas dasar penciptaan lapangan kerja karena semakin banyak unit usaha yang beroperasi maka semakin besar kebutuhan tenaga kerja dalam kegiatan produksi, distribusi, dan pemasaran (Sukirno, 2016; BPS, 2022). Sementara itu, upah minimum memengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam merekrut tenaga kerja melalui struktur biaya usaha, di mana perubahan tingkat upah dapat memengaruhi kemampuan usaha dalam menyerap tenaga kerja (Mankiw, 2014). Di sisi lain, PDRB mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat yang berpengaruh terhadap permintaan produk UMKM, sehingga peningkatan PDRB mendorong perluasan produksi dan kebutuhan tenaga kerja (Mankiw, 2016; Lestari dan Widodo, 2020).

Ketika aktivitas ekonomi meningkat dan jumlah UMKM bertambah, kebutuhan tenaga kerja cenderung meningkat, namun besarnya penyerapan tenaga kerja tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat upah minimum yang berlaku. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja UMKM tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu variabel, melainkan perlu dianalisis melalui pengaruh jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB secara simultan. Dalam perspektif ekonomi Islam, interaksi ketiga faktor tersebut diarahkan pada terciptanya kesejahteraan (falah), keadilan ekonomi, dan kemaslahatan

masyarakat melalui penciptaan kesempatan kerja yang layak sesuai prinsip maqashid syariah.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dalam sebuah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya melalui berbagai data yang didapat. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Jumlah UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM

Jumlah UMKM merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kesempatan kerja. Semakin banyak unit usaha yang beroperasi, semakin besar kebutuhan tenaga kerja untuk menjalankan aktivitas produksi dan distribusi. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi pembangunan yang menyatakan bahwa pertumbuhan unit usaha berkontribusi terhadap peningkatan kesempatan kerja (Todaro & Smith, 2015).

Secara empiris, penelitian Santosa (2019) menunjukkan bahwa jumlah UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor usaha kecil. Penelitian Pratiwi (2020) juga menemukan bahwa peningkatan jumlah unit UMKM mampu meningkatkan kesempatan kerja di tingkat daerah. Selain itu, Rahmawati (2021) menyatakan bahwa perkembangan UMKM menjadi faktor utama dalam memperluas penyerapan tenaga kerja melalui peningkatan aktivitas produksi. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga jumlah UMKM (usaha mikro dan kecil) memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM (usaha mikro dan kecil) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM

Upah Upah minimum merupakan kebijakan pemerintah

yang berkaitan dengan standar kompensasi tenaga kerja. Dalam teori permintaan tenaga kerja, tingkat upah memengaruhi keputusan pelaku usaha dalam merekrut tenaga kerja. Kenaikan upah minimum dapat meningkatkan biaya produksi sehingga berpotensi menurunkan jumlah tenaga kerja yang diserap (Samuelson & Nordhaus, 2014).

Secara empiris, penelitian Sari (2018) menemukan bahwa kenaikan upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja karena meningkatnya biaya produksi perusahaan. Penelitian Basri (2019) juga menunjukkan bahwa peningkatan upah minimum menyebabkan pelaku usaha mengurangi penggunaan tenaga kerja. Namun, penelitian Wulandari (2020) menemukan bahwa upah minimum yang meningkat dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang dominan menunjukkan potensi peningkatan biaya produksi, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga upah minimum memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan PDRB menunjukkan meningkatnya aktivitas ekonomi yang mendorong permintaan tenaga kerja. Menurut teori pertumbuhan ekonomi, peningkatan output daerah akan diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja (Mankiw, 2016).

Secara empiris, penelitian Andriani (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja melalui peningkatan aktivitas produksi. Penelitian Lestari (2020) menemukan bahwa peningkatan PDRB

daerah meningkatkan kesempatan kerja pada sektor UMKM. Selain itu, Handayani (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:.

H3: Diduga PDRB memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM (usaha mikro dan kecil) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. **Pengaruh Jumlah UMKM, Upah Minimum, dan PDRB secara Simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM**

   Berdasarkan landasan teori dan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM dipengaruhi oleh jumlah UMKM sebagai kapasitas penciptaan lapangan kerja, upah minimum sebagai faktor biaya tenaga kerja yang memengaruhi keputusan perekrutan, serta PDRB sebagai indikator aktivitas ekonomi daerah yang menentukan permintaan tenaga kerja. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

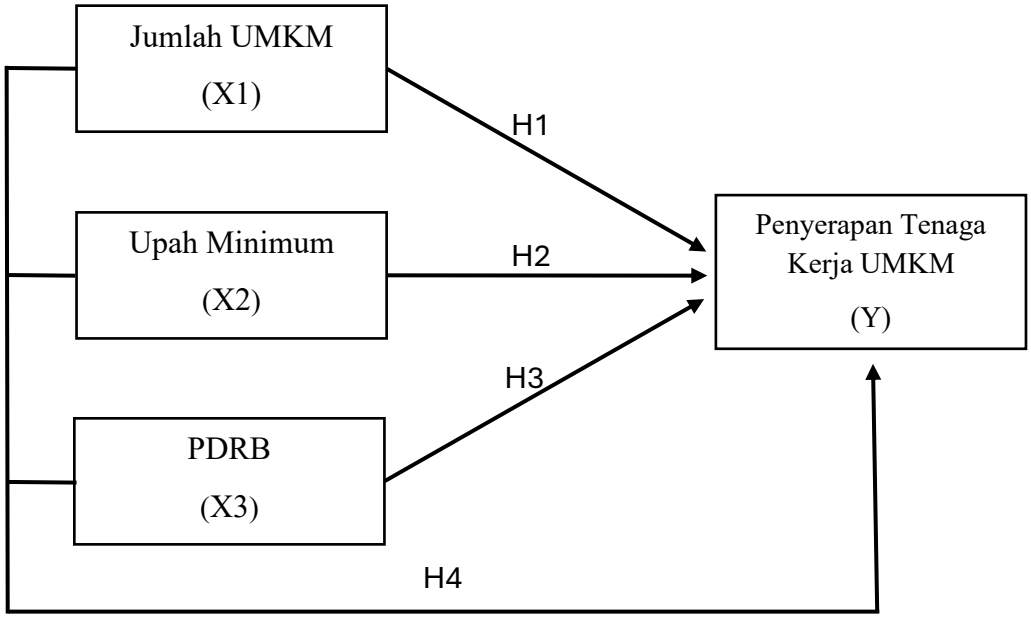
   H4: Diduga jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM (usaha mikro dan kecil) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran penelitian ini disusun dengan mengombinasikan pendekatan ekonomi konvensional dan ekonomi Islam dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada UMKM. Pendekatan ekonomi konvensional digunakan untuk menganalisis secara empiris pengaruh jumlah UMKM, upah minimum, dan

PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan ekonomi Islam digunakan sebagai landasan normatif untuk menekankan pentingnya aktivitas usaha produktif, keadilan dalam hubungan kerja, dan pemerataan kesempatan kerja, khususnya pada usaha mikro dan kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut ini akan memperlihatkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

Gambar 3. 1 Kerangka berfikir



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini megunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berupa angka yang dapat diukur secara objektif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan periode tahun 2019–2023. Data yang digunakan meliputi jumlah UMKM yang dibatasi pada usaha mikro kecil, upah minimum kabupaten/kota, produk domestik regional bruto (PDRB), serta jumlah tenaga kerja sektor UMKM.

Jenis data yang digunakan adalah data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* mencakup periode tahun 2019–2023, sedangkan data *cross section* mencakup empat kabupaten dan satu kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penggunaan data panel memiliki dua keunggulan dibandingkan hanya menggunakan data *cross section* atau *time series* saja. Pertama, data panel menyediakan jumlah data yang lebih banyak sehingga dapat menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, data panel mampu menggabungkan informasi dari *time series* dan *cross section* sehingga dapat meminimalkan masalah *omitted variable* atau variabel yang terabaikan (Widarjono, 2020).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terdiri dari empat kabupaten dan satu kota, yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunungkidul, dan Kota Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu wilayah dengan perkembangan UMKM yang cukup pesat serta memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja. Selain itu, ketersediaan data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik

(BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta dinilai memadai, khususnya yang berkaitan dengan variabel jumlah UMKM yang dibatasi pada usaha mikro dan kecil, upah minimum kabupaten/kota, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), serta jumlah tenaga kerja sektor UMKM selama periode 2019–2023.

G. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini, waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir, yaitu selama periode Agustus 2025 hingga Desember 2025. Tahapan penelitian meliputi kegiatan pengumpulan data sekunder, pengolahan data, analisis hasil, serta penyusunan laporan penelitian akhir.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil. Mengingat publikasi data BPS umumnya memiliki keterlambatan sekitar satu tahun, maka batas waktu penelitian ditetapkan hingga tahun 2023, dengan data yang digunakan merupakan data terbaru yang tersedia dan terpublikasi hingga tahun 2024.

Pelaksanaan penelitian ini diperkirakan memerlukan waktu sekitar dua bulan untuk keseluruhan proses analisis dan penyusunan laporan. Dengan perencanaan yang sistematis dan pemanfaatan data yang valid, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang akurat, relevan, dan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ketenagakerjaan di sektor UMKM.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dibatasi pada usaha mikro kecil yang beroperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, meliputi empat kabupaten dan

satu kota. Subjek ini dipilih karena UMKM memiliki peran strategis dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Objek penelitian ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di DIY. Variabel yang digunakan mencakup jumlah UMKM, upah minimum kabupaten/kota, produk domestik regional bruto (PDRB), serta jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor UMKM selama periode 2019–2023.

Pemilihan subjek dan objek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan akademis bahwa UMKM, khususnya usaha mikro dan kecil, merupakan sektor dominan dalam struktur perekonomian DIY, baik dari sisi jumlah unit usaha maupun kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, meskipun kontribusinya besar, fenomena ketenagakerjaan di DIY masih menghadapi tantangan berupa tingkat pengangguran dan disparitas daya serap tenaga kerja antarwilayah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap dinamika penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di DIY.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini meliputi data jumlah UMKM yang dibatasi pada usaha mikro kecil, upah minimum kabupaten/kota, produk domestik regional bruto (PDRB), dan jumlah tenaga kerja sektor UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta selama 2019–2023, yang mencakup empat kabupaten dan satu kota. Seluruh populasi dijadikan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh (*census sampling*), karena jumlah unit analisis relatif kecil dan terbatas, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat lebih valid dan mencerminkan kondisi sebenarnya.

E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan meliputi jumlah UMKM yang dibatasi pada usaha mikro kecil, upah minimum kabupaten/kota, produk domestik regional bruto (PDRB), dan jumlah tenaga kerja sektor UMKM pada periode 2019–2023. Pemilihan Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai sumber data didasarkan pada kredibilitasnya sebagai lembaga resmi pemerintah yang menyediakan data akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga layak digunakan sebagai dasar analisis dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan mengumpulkan data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang dikumpulkan mencakup jumlah UMKM yang dibatasi pada usaha mikro kecil, upah minimum kabupaten/kota, produk domestik regional bruto (PDRB), serta jumlah tenaga kerja sektor UMKM selama periode 2019–2023.

Penggunaan metode studi dokumentasi dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat historis, konsisten, serta dapat diverifikasi ulang. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai dinamika penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

agar dapat diukur dan dianalisis secara empiris. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja sektor UMKM, sedangkan variabel independen meliputi jumlah UMKM yang dibatasi pada usaha mikro dan kecil, upah minimum kabupaten/kota, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Seluruh variabel dianalisis pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2019–2023.

Untuk pemahaman yang lebih jelas, definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Oprassional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Pengukuran	Sumber Data
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor UMKM di DIY	Jumlah pekerja UMKM per kabupaten/kota (orang)	BPS DIY, 2019–2023
Jumlah UMKM (X1)	jumlah unit UMKM (usaha mikro dan kecil) yang terdaftar di DIY	Jumlah UMKM per kabupaten/kota (unit)	BPS DIY, 2019–2023
Upah Minimum kabupaten/kota (X2)	Tingkat upah minimum provinsi yang	Besaran UMP DIY (Rp/bulan)	BPS DIY, 2019–2023

	ditetapkan pemerintah setiap tahun		
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X3)	Nilai total barang dan jasa yang dihasilkan di suatu daerah	Nilai PDRB atas dasar harga konstan (miliar rupiah)	BPS DIY, 2019–2023

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang dikumpulkan mencakup:

1. Jumlah UMKM yang dibatasi pada usaha mikro keci per kabupaten/kota (2019–2023).
2. Upah Minimum kabupaten/kota (2019–2023).
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (2019–2023).
4. Jumlah tenaga kerja sektor UMKM (2019–2023).

Data sekunder ini dipilih karena telah divalidasi dan tersedia secara resmi, sehingga dapat memberikan hasil yang akuratif dan representatif. Penggunaan data sekunder juga memungkinkan penelitian ini untuk menganalisis tren selama lima tahun terakhir secara efisien.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel, yaitu gabungan antara data *cross-section* dan *time series*, meliputi 5 kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2019–2023.

Pendekatan data panel dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan, sekaligus mempertimbangkan perbedaan karakteristik antar kabupaten/kota dan variasi antar tahun. Analisis regresi data panel dilakukan menggunakan aplikasi EViews 12. Adapun metode yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah utama sebagai berikut:

1. Penentuan Model Estimasi Data Panel

Berdasarkan Widarjono (2013), langkah awal dalam analisis data panel adalah menentukan model estimasi yang paling sesuai, agar hasil estimasi yang diperoleh valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga model utama yang sering digunakan, yaitu *Common Effect* Model (CEM), *Fixed Effect* Model (FEM), dan *Random Effect* Model (REM). Masing-masing model memiliki prosedur, asumsi, dan tujuan yang berbeda dalam menangkap pola data panel.

a. *Common Effect Model* (CEM)

Model *common effect* merupakan model paling sederhana dalam mengestimasi data panel. Model ini menggabungkan data *cross section* dengan data *time series* dan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam mengestimasi parameter (Widarjono, 2009). Model yang memiliki asumsi intersep dan slope tetap baik itu antar waktu dan individu, dikarenakan dasar yang digunakan pada regresi data panel ini mengabaikan pengaruh individu dan juga mengabaikan pengaruh waktu pada model yang dibentuknya. Persamaan regresi pada model *common effect* adalah sebagai berikut:

$$Yit = \beta 0 + \beta 1X1it + \beta 2X2it + \beta 3X3it + eit$$

Keterangan:

Yit = penyerapan tenaga kerja UMKM (jiwa)

$\beta 1, \beta 2, \beta 3$	= koefisien intersep
X2it	= upah minimum (rupiah)
X3it	= PDRB (milyar)
X1it	= jumlah UMKM (unit)
i	= banyaknya individu/unit obeservasi di DIY
t	= periode tahun (2019-2023)

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pada regresi data penel menggunakan model *common effect* memiliki asumsi bahwa intersep dan juga slope tetap antar individu maupun waktu, asumsi ini memungkinkan memiliki hasil regresi dan hasil estimasi yang tidak valid. Terdapat berbagai faktor yang tidak seluruhnya masuk ke dalam persamaan unit observasi membuat intersep yang berbeda, begitu juga dengan koefisien regresi maupun slopenya. Sehingga, selanjutya terjadi pembentukan model *fixed effect*.

Model *fixed effect* atau model yang sering disebut *Least Square Dummy Variables* (LSDV) adalah model yang intersepnya berbeda-beda pada setiap subjeknya (*cross section*), namun slope pada setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Damodar, 2012). Model *fixed effect* memiliki asumsi bahwa intersep berbeda-beda pada setiap subjek tetapi slope tetap sama setiap subjek, untuk membedakan antara satu subjek dengan subjek yang lainnya dibutuhkan variabel dummy (M. Kuncoro, 2011). persamaan regresi pada model *fixed effect* adalah sebagai berikut:

$$Yit = \alpha i = \beta' Xit + eit$$

Dimana:

Yit	= variabel
β'	= koefisien intersep

Xit = banyaknya data panel (variabel)

i = banykanya individu/unit observasi di DIY

t = periode tahun (2019-2023)

Dalam mengestimasi model *fixed effect* yang dilakukan untuk membedakan objek yang satu dengan yang lainnya, yaitu membuthkan *variabel dummy*, maka persamaannya akan menjadi:

$$Yit = \beta 0 + \beta 1X2it + \beta 3D1it + eit$$

Dimana:

$\beta 0, \beta 1, \beta 2, \beta 3$ = koefisien intersep

X1it, X2it = variabel bebas

D1, D2, D3 = variabel semu dengan bentuk 1 dan 0

i = banyaknya individu/unit observasi di DIY

t = periode tahun (2019-2023)

c. *Random Effect Model* (REM)

Dalam mengestimasi data panel dengan menggunakan model *fixed effect* yang menggunakan teknik *Least Square Dummy Variabels* (LSDV) menunjukan adanya ketidakpastian model yang digunakan. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini bisa dengan menggunakan model *random effect*. Model *random effec*t ini juga bertujuan untuk mengatasi konsekuensi derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang bisa membuat berkurangnya efisiensi parameter. Model *random effect* digunakan bertujuan untuk mengatasi kekurangan pada model *fixed effect* yang menggunakan variabel dummy (Widarjono, 2009). Akan tetapi terdapat satu syarat yang dibutuhkan dalam menganalisis dengan menggunakan model *random effect*, yaitu objek data silang harus lebih besar dari banyaknya koefisien (Winarno, 2017). Persamaan regresi pada model *random effect* adalah sebagai berikut :

$$Yit = \alpha + \beta !Xit + ui + eit$$

Dimana:

β' = koefisien intersep

Xit = banyaknya data panel (variabel)

ui = random error term

i = banyaknya individu/unit observasi di DIY

t = periode tahun (2019-2023)

2. Penentuan Metode Uji Model Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow dilakukan bertujuan untuk membandingan antar model *common effect* dan model *fixed effect*. Apabila hasil dari uji chow didapatkan yang terbaik adalah model *common effect*, maka pangujian cukup dilakukan sampai uji chow saja. Jika hasil pengujian pada uji chow menunujukan bahwa yang terbaik adalah model *fixed effect*, maka perlu dilakukan uji hausman. Hipotesis penelitian dari uji chow adalah :

H0: memilih model *common effect*, jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada alpha = 5%

H1: memilih model *fixed effect*, jika nilai probabilitasnya F statistiknya signifikan pada alpha = 5%

Dalam model regresi data panel, dibutuhkan perbandingan besaran pada nilai F-kritis dan F-statsitik. Apabila nila F-statistik > nilai F-kritis, maka menolak H0 atau menerima H1 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa model *fixed effect* menjadi model yang terbaik dari *common effect*, begitupun juga sebaliknya.

b. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan antara model *fixed effect* dan model *random effect*, uji hausman ini dilakukan apabila pada uji sebelumnya yaitu uji chow didapatkan bahwa model

fixed effect menjadi model yang terbaik. Hipotesis penelitian dari uji hausman adalah:

H0: model *random effect*
H1: model *fixed effect*

Pada uji ini, Ketika hasil menunjukkan nilai *Chi-square statistic* > *Chi-square kritis*, maka menolak H0 atau menerima H1 dan dapat ditarik kesimpulan model *fixed effect* menjadi model yang terbaik daripada model *random effect*, begitupun juga sebaliknya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji ini adalah untuk memastikan apakah residual pada model regresi memiliki distribusi yang normal. Zulfikar (2016:223), menyatakan bahwa model regresi yang ideal ditandai oleh residual yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas, digunakan tes *Jarque-Bera* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* (JB) lebih besar atau sama dengan 0,05.
- Sebaliknya, data tidak berdistribusi normal jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* (JB) kurang dari atau sama dengan 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Menurut Zulfikar (2016:224), multikolinearitas dapat menyebabkan tingginya varians dalam sampel, yang berdampak pada besarnya standar error.

Hal ini menyebabkan nilai t-hitung menjadi kecil dibandingkan t-tabel, sehingga hubungan linear antara variabel independen dan dependen tidak terdeteksi. Untuk mendeteksi multikolinearitas, digunakan nilai koefisien korelasi (R^2) dengan ketentuan:

- Multikolinearitas terjadi apabila nilai R^2 lebih besar dari 0,80.

- Multikolinearitas terjadi apabila nilai R^2 lebih besar dari 0,80.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada pengamatan yang berbeda. Zulfikar (2016:224) menjelaskan bahwa heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari *error* tidak konstan atau berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, digunakan uji *Glejser* dengan ketentuan:

- Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.
- Sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05

d. Uji Autokolerasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara error pada periode t dengan *error* di periode sebelumnya (t-1). Zulfikar (2016:223) menjelaska bahwa model regresi yang ideal bebas dari masalah autokorelasi. Autokorelasi diuji dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW) berdasarkan ketentuan berikut:

- $0 < DW < DL$: autokorelasi positif.
- $DL \leq DW \leq DU$: ragu-ragu.
- $DU \leq DW \leq 4\text{-}DU$: tidak ada autokorelasi positif/negatif.
- $4\text{-}DU \leq DW \leq 4\text{-}DL$: ragu-ragu.
- $4\text{-}DL \leq DW \leq 4$: autokorelasi negatif.

Uji asumsi klasik dalam analisis regresi penting untuk memastikan keakuratan dan validitas model yang digunakan. Dengan memastikan normalitas, tidak adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, peneliti dapat menjamin bahwa data yang digunakan dalam model regresi tidak bias dan

layak untuk diuji. Pengetahuan mendalam tentang uji ini membantu dalam menginterpretasi hasil regresi dengan lebih tepat dan valid.

4. Uji Statistik

Dalam pengujian statistik pada penelitian ini menggunakan uji Koefisien Determinasi (R2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). pengujian statistik dilakukan bertujuan untuk mengetahui perhitungan dari regresi yang telah dilakukan. yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana pengaruh signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. hal ini diketahui dengan membandingkan hasil pada nilai t hitung dengan nilai t kritis atau pada tingkat signifikansi alpha dengan probabilitas p-value. Hipotesis yang digunakan pada uji t adalah:

Apabila hipotesis signifikan positif

a. H0: $\beta 1 \leq 0$

b. H1: $\beta 1 \geq 0$

Apabila hipotesis signifikan negatif

a. H1: $\beta 1 \geq 0$

b. H0: $\beta 1 \leq 0$

Uji t dilakukan dengan membandingkan prob stat dengan alpha (0,05), apabila prob stat < alpha (0,05) maka menolak H0 atau menerima H1, sehingga varibel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. begitupun dengan sebaliknya, apabila prob stat > alpha (0,05) maka variabel independent secra indvidu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan seluruh variabel independen secara bersama-sama

terhadap varibel dependen. hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan nilai F kritis, jika nila F hitung lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F kritis maka seluruh variabel dependen berpengaruh terhadap variabel dependen,. begitupun sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai F kritis maka seluruh variabel dependen tidak mempengaruhi variabel dependen. hipotesis penelitian dari uji F adalah:

H0 : $\beta 1 = \beta 2 = \beta 3 = \beta 4 = 0$, secara bersamaan tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
H1 : $\beta 1 \neq \beta 2 \neq \beta 3 \neq \beta 4 \neq 0$, secara bersamaan ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan membandingkan nila prob f-stat dengan α (0,05=5%), apabila prob f-stat < α artinya menolak H0, yang berarti seluruh variabel independen secara serentak dapat mempengaruhi variabel dependen. Begitupun juga sebaliknya, apabila prob f-stat > α artinya gagal menolak H0, yang berarti seluruh variabel independent secara serentak tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi digunakan bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa besaran proporsi variasi dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Nilai dari koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, yang dimaksud dari 0 sampai 1 yaitu jika nilainya mendekati angka 1 maka akan semakin baik variasi varibel independen yang digunakan dalam model untuk menjelaskan variabel dependen. Begitupun sebaliknya, jika nilainya mendekati 0 maka variasi variabel

independen yang digunakan dalam model kurang mejelaskan variabel dependen.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penyerapan tenaga kerja sektor UMKM (usaha mikro dan kecil) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selama periode 2019–2023. Objek ini dipilih karena UMKM memiliki kontribusi signifikan dalam menyediakan lapangan kerja dan menjadi salah satu penggerak utama perekonomian daerah. Penelitian ini menganalisis bagaimana jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB memengaruhi variasi penyerapan tenaga kerja di lima kabupaten/kota di DIY.

Kondisi ekonomi DIY selama periode penelitian menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh struktur ekonomi daerah yang berbasis pada pendidikan, pariwisata, perdagangan, dan jasa. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020–2021 memicu penurunan aktivitas usaha dan berdampak pada kapasitas penyerapan tenaga kerja sektor UMKM. Namun, mulai tahun 2022 perekonomian daerah berangsur pulih, ditandai dengan meningkatnya PDRB dan tumbuhnya kembali aktivitas usaha yang mendorong UMKM memperluas kegiatan ekonominya.

Secara demografis, DIY memiliki komposisi penduduk yang didominasi oleh usia produktif dan tingkat urbanisasi yang cukup tinggi, khususnya di Sleman dan Kota Yogyakarta. Mobilitas penduduk yang besar, termasuk mahasiswa dan wisatawan, menciptakan permintaan yang mendukung perkembangan UMKM. Persebaran penduduk yang tidak merata antarwilayah juga berkontribusi terhadap perbedaan jumlah UMKM dan pola penyerapan tenaga kerja di tiap kabupaten/kota.

Objek penelitian ini adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan karakteristik ekonomi dan demografi yang khas. DIY dikenal sebagai daerah yang berbasis pada sektor pendidikan, pariwisata, dan kebudayaan, yang mendorong berkembangnya aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya pada

sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di DIY berperan penting sebagai penggerak perekonomian daerah sekaligus sebagai sektor yang dominan dalam penyerapan tenaga kerja. Secara ekonomi, struktur perekonomian DIY didominasi oleh sektor perdagangan dan jasa yang menunjukkan kondisi relatif stabil. Dari sisi demografi, DIY memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi serta didominasi oleh penduduk usia produktif, sehingga menciptakan ketersediaan tenaga kerja yang besar. Kondisi tersebut menjadikan DIY sebagai objek penelitian yang relevan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja sektor UMKM sesuai dengan tujuan penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Analisis Data

Pada penelitian ini akan menjelaskan analisis pada data yang berkaitan antara Jumlah UMKM, Upah Minimum, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan penyerapan tenaga kerja. Pada bagian ini juga akan dijelaskan mengenai analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan interpretasi hasil pengujian pada penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan program EViews 12.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sektor UMKM (usaha mikro dan kecil) yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data tahunan dari tahun 2019 hingga 2023 yang mencakup lima kabupaten/kota, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunung kidul. Data diperoleh melalui publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I. Yogyakarta.

Setiap variabel dalam penelitian ini memiliki perbedaan satuan, yang dapat menyebabkan perbedaan nilai yang signifikan antar variabel. Oleh karena itu, sebelum melanjutkan ke tahap pengolahan data, seluruh variabel telah melalui proses pengelolaan, penyesuaian format, dan penyelarasan satuan agar siap diolah menggunakan model ekonomi

kuantitatif berbasis regresi data panel. Selanjutnya, seluruh variabel bebas dan variabel terikat ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (log) untuk mengurangi heterogenitas data, menstabilkan varians, dan memperoleh interpretasi elastisitas yang lebih informatif.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang terkumpul tanpa adanya tujuan untuk membuat kesimpulan yang secara umum maupun generalisasi. Pada penelitian dengan jenis statistik deskriptif, penyajian data tersebut menggunakan tabel, grafik, diagram, median, modus, mean (pengukuran tendensi sentral), maupun perhitungan dengan persentase. Variabel yang digunakan dalam uji secara deskriptif dalam penelitian ini yaitu meliputi penyerapan tenaga kerja UMKM sebagai variabel dependen, sedangkan jumlah UMKM (mikro dan kecil), upah minimum, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan variabel independen. Hasil dalam pengujian statistik deskriptif menggunakan aplikasi program EViews 12. Adapun hasil dari uji statistik deskriptif dengan aplikasi program EViews 12 sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Statistik Deskriptif

	LOG_TENA..	LOG_UMKM	LOG_UMP	LOG_PDRB
Mean	10.60531	9.953640	14.45057	23.69341
Median	10.78064	10.10107	14.45736	23.70803
Maximum	11.65422	10.79267	14.65913	24.39979
Minimum	8.524367	8.172164	14.26722	22.85957
Std. Dev.	0.810030	0.775345	0.097988	0.499393

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

a. Penyerapan Tenaga Kerja (Log_Tenaga_Kerja)

Variabel ini memiliki nilai rata-rata 10,60531, dengan nilai maksimum 11,65422 dan minimum 8,524367. Rentang nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat penyerapan tenaga kerja yang cukup besar antar kabupaten/kota di DIY. Standar deviasi 0,810030 menandakan

bahwa variasi penyerapan tenaga kerja antar wilayah dan antar waktu relatif tinggi.

b. Jumlah UMIKM (Log_UMKM)

Nilai rata-rata jumlah UMKM adalah 9,953640, dengan nilai maksimum 10,79267 dan minimum 8,172164. Hal ini mencerminkan perbedaan jumlah unit UMKM yang cukup jelas antara kabupaten/kota. Standar deviasi sebesar 0,775345 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam jumlah UMKM selama periode penelitian.

c. Upah Minimum (Log_UMP)

Rata-rata upah minimum adalah 14,45057, dengan nilai maksimum 14,65913 dan minimum 14,26722. Dibandingkan variabel lain, LOG_UMP memiliki standar deviasi paling kecil, yaitu 0,097988, yang berarti bahwa variasi upah minimum antarwilayah relatif rendah. Hal ini wajar karena UMK di DIY memang tidak memiliki perbedaan yang sangat besar antar kabupaten/kota.

d. Produk Domestik Regional Bruto (Log_PDRB)

Variabel PDRB memiliki nilai rata-rata 23,69341, dengan maksimum 24,39979 dan minimum 22,85957. Standar deviasi sebesar 0,499393 menunjukkan adanya variasi PDRB yang moderat antarwilayah di DIY, sejalan dengan perbedaan kapasitas ekonomi masing-masing kabupaten/kota.

2. Uji Model Data Panel

Dalam analisis data panel, perlu menentukan model yang paling sesuai antara model *common effect, fixed effect* atau *random effect* dengan melalui pengujian terlebih dahulu. Beberapa uji yang sering digunakan dalam proses ini meliputi uji lagrange multiplier, uji chow, serta uji hausman untuk menentukan model mana yang paling sesuai.

a. Uji Chow

Untuk menentukan model terbaik dalam estimasi data panel perlu dilakukan uji Chow guna menentukan model fixed effect atau common effect. Dalam uji ini, hipotesis yang diajukan adalah :

H0: model random effect

H1: model fixed effect

Dalam pengujian ini, jika nilai probabilitas dari keputusan diambil dengan melihat nilai probabilitas pada *Cross-Section* F dan *Cross-section Chi—Square*. Bila nilai probabilitas lebih dari 0,95, maka model *common Effect* menjadi pilihan yang sesuai. Namun, jika nilai probabilitas berada di bawah 0,05 maka model *Fixed Effect* dianggap lebih cocok. Berikut ini merupakan hasil pengujian menggunakan Uji Chow:

Gambar 4. 2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: UJI_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.022606	(4,17)	0.0016
Cross-section Chi-square	24.386414	4	0.0001

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 4.2 terlihat bahwa nilai probalitas *Cross-section* F tercatat sebesar 0,0000, yang berada di bawah ambang probabilitas 5% atau < 0,05. Dengan demikian, hipotesis nilai (H0) ditolak, dan model yang paling sesuai adalah *Fixed Effect* Model.

b. Uji Hausman

Untuk menentukan model yang lebih tepat antara model FEM atau REM, perlu dilakukan pengujian dengan uji Hausman. Dalam uji ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H0: Model *Random Effect* (REM)

H1: Model *Fixed Effect* (FEM)

Penetapan keputusan pada model ini didasarkan pada nilai probabilitas *Cross-section* F dan *Cross-section Chi-square*, apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka REM dianggap paling sesuai.

Sebaliknya, jika nilai probabilitas berada di bawah 0,05, FEM dipilih. Berikut ini merupakan hasil pengujian Uji Hausman:

Gambar 4. 3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: UJI_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.033839	3	0.7931

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 4.3 terlihat bahwa nilai probalitas *Cross-section Rendom* tercatat sebesar 0,8739, yang berada di atas ambang batas 5% atau 0,05. Dengan demikian, hipotesisi (H0) gagal ditolak, dan model yang paling sesuai untuk digunakan adalah Rendom *Effect Model*.

Berdasarkan rangkaian pengujian pemilihan model panel yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, sehingga model *Fixed Effect* dipilih dibandingkan dengan *Common Effect*. Selanjutnya, pengujian dilanjutkan dengan uji Hausman untuk menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,8739 yang berada di atas batas signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H0) gagal ditolak dan model *Random Effect* menjadi model yang paling sesuai untuk digunakan. Dengan demikian, model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect* Model (REM) karena dianggap mampu memberikan estimasi yang lebih efisien dan konsisten dibandingkan model alternatif lainnya.

3. Uji Asumsi Klasik

Hasil analisis data panel berdasarkan semua model mengungkap bahwa model *Random Effect* adalah model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Dalam uji klasik yang dilakukan mencakup

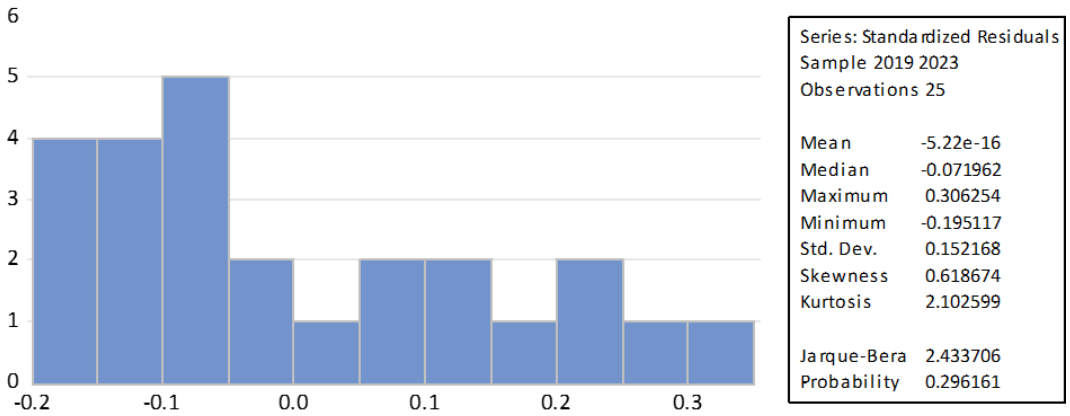
Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Model regresi dapat dianggap baik apabila residualnya berdistribusi secara normal. Distribusi dianggap normal apabila nilai signifikanya melebihi 0,05. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan:

Gambar 4.4 Uji Normalitas

Gambar 4. 4 Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji *Jarque–Bera* pada tabel 4.4 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,296161. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, residual pada model regresi dinyatakan berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan liner diantara variabel-variabel independen. Dugaan adanya multikolinearitas terjadi apabila koefisien korelasi antar variabel lebih dari 0,8. Sebaliknya, jika koefisien korelasi berada di bawah 0,8, model regresi

dianggap tidak mengalami multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil dari pengujian multikolinearitas yang telah dianalisis:

Gambar 4. 5 Uji Multikolinearitas

	LOG_UMKM	LOG_UMR	LOG_PDRB
LOG_UMKM	1.000000	-0.486648	-0.348248
LOG_UMR	-0.486648	1.000000	0.451802
LOG_PDRB	-0.348248	0.451802	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Gambar 4.5 yang diperoleh melalui matriks korelasi antar variabel independen, diketahui bahwa nilai korelasi antara X1 dan X2 adalah sebesar –0,496285, antara X1 dan X3 sebesar –0,355239, serta antara X2 dan X3 sebesar 0,458920. Seluruh nilai korelasi tersebut berada di bawah ambang batas 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model penelitian ini memenuhi asumsi non-multikolinearitas dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Ketika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model dianggap bebas dari heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas berada di bawah 0,05, maka hal ini menunjukan bahwa adanya heteroskedastisitas dalam model ini. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji *Glejser*:

Gambar 4. 6 Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS_RESID
Method: Panel Least Squares
Date: 11/27/25 Time: 13:02
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.029231	2.800957	0.010436	0.9918
LOG_UMKM	-0.032547	0.023751	-1.370351	0.1850
LOG_UMR	0.041995	0.197469	0.212666	0.8336
LOG_PDRB	-0.007753	0.036109	-0.214714	0.8321

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji *Glejser* pada Gambar 4.6 diperoleh nilai probabilitas LOG_UMKM sebesar 0,1850, LOG_UMR sebesar 0,8336, dan LOG_PDRB sebesar 0,8321. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi perlu dilakukan Uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antar *error* pada priode t dan *error* pada priode t-1 dalam model regresi data panel. Model dianggapbebas dari masalah autokerelasi jika nilai DW di antara DU dan 4-DU. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi yang didapat:

Gambar 4. 7 Uji Autokolerasi

R-squared	0.907156	Mean dependent var	2.264840
Adjusted R-squared	0.893892	S.D. dependent var	0.300464
S.E. of regression	0.097874	Sum squared resid	0.201166
F-statistic	68.39488	Durbin-Watson stat	1.998102
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil estimasi model regresi panel pada Gambar 4.7 diperoleh nilai *Durbin–Watson* sebesar 1,998102. Dengan tiga variabel independen (k = 3) dan jumlah observasi sebanyak 25 (n = 25), nilai *Durbin Lower* (DL) pada tingkat signifikansi 0,05 adalah sekitar 1,10, sedangkan nilai *Durbin Upper* (DU) sekitar 1,65, dan nilai 4 − DU adalah 2,35. Karena nilai DW berada dalam rentang DU hingga 4 − DU, yaitu 1,65 < 1,998102 < 2,35, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi panel ini bebas dari autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, asumsi bebas autokorelasi terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Hasil Uji Data Panel

Hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa model yang tepat dalam penelitian ini adalah model *Random Effect*. Pengujian regresi data panel melibatkan tiga jenis uji, yaitu uji t untuk analisis parsial, uji F untuk analisis simultan, serta penghitungan nilai determinasi (R^2). Adapun penelitian ini akan mengevaluasi sejumlah variabel, yaitu Jumlah UMKM (X1), Upah Minimum (X2), dan PDRB (X3). Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari penerapan model *Random Effect*:

Gambar 4. 8 Model Random Effect

Dependent Variable: LOG_TENAGAKERJA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/27/25 Time: 12:31
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.408301	4.912309	0.083118	0.9345
LOG_UMKM	1.114392	0.083522	13.34245	0.0000
LOG_UMR	-0.310400	0.279749	-1.109566	0.2797
LOG_PDRB	0.151527	0.194933	0.777332	0.4456

Sumber: Data diolah dengan eviews 12 (2025)

Persamaan regresi yang dihasilkan dari analisis data panel dengan menggunakan model *Random Effect* adalah sebagai berikut:

$$Yit = \alpha + \beta 1\ X1it + \beta 2\ X2it + \beta 3\ X3it + ui + eit$$

$$Y = 0{,}408301 + 1{,}114392(log_umkm) - 0{,}310400(log_umr) + 0{,}151527(log_pdrb)$$

Mengacu pada Gambar 4.8 dan hasil persamaan regresi dari uji data panel, berikut adalah interpretasinya:

1) Konstanta (0,408301): ketika seluruh variabel independen (log_X1, log_X2 dan log_X3) bernilai nol, nilai dasar (Y) adalah 0,408301.
2) Koefisien log_X1 (1,114392): setiap kenaikan 1% pada jumlah log_umkm (X1) diproyeksikan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 1,11%, dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Probabilitas 0,0 mengonfirmasi bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik.
3) Koefisien log_X1 (-0,310400): setiap kenaikan 1% pada jumlah log_umr (X2) diproyeksikan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 0,31%, dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Probabilitas 0,2797 mengonfirmasi bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik.
4) Koefisien log_X1 (0,151527): setiap kenaikan 1% pada jumlah log_pdrb (X3) diproyeksikan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 1,15%, dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Probabilitas 0,4456 mengonfirmasi bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik.

5. Uji t Data Panel Secara Parsial

Uji t adalah pengujian regresi data panel secara persial yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, suatu variabel independen dianggap signifikan jika nilai probabilitas kurang dari 0,05. Pada penelitian ini, uji parsial yang

digunakan untuk menganalisis pengaruh Jumlah UMKM (X1), Upah Minimum (X2), dan PDRB (X30 terhadap penyerapan Tenaga Kerja UMKM. Berikut merupakan hasil dari uji t Parsial:

Gambar 4. 9 Uji t Parsial

Dependent Variable: LOG_TENAGAKERJA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/27/25 Time: 12:31
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.408301	4.912309	0.083118	0.9345
LOG_UMKM	1.114392	0.083522	13.34245	0.0000
LOG_UMR	-0.310400	0.279749	-1.109566	0.2797
LOG_PDRB	0.151527	0.194933	0.777332	0.4456

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

a. Jumlah UMKM (X1)

H1: Jumlah UMKM memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hipotesis alternatif (H1) menyatakan bahwa jumlah UMKM berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Koefisien regresi positif sebesar 1,114392 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada jumlah UMKM akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 1,11%, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 5% (0,05), menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, H1 diterima.

b. Upah Minimum (X2)

H2: Jumlah upahminimum memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hipotesis alternatif (H2) menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Koefisien regresi negatif sebesar –0,310400 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada upah minimum diperkirakan akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,31%, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, nilai probabilitas sebesar 0,2797, yang lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, H2 ditolak.

c. PDRB (X3)

H1: Jumlah PDRB memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hipotesis alternatif (H3) menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Koefisien regresi positif sebesar 0,151527 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada PDRB akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,15%, dengan asumsi variabel independen lain tidak berubah. Namun, nilai probabilitas sebesar 0,4456, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

6. Uji F Model Regresi Data Panel Secara Simultan

Uji F merupakan pengujian koefisien secara simultan yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang dilakukan pengujian untuk menilai apakah variabel-variabel independen, yaitu Jumlah UMKM (X1), Upahminimum (X2), dan PDRB (X3), secara kolektif mempengaruhi variabel dependen (Y), yaitu penyerapan Tenaga Kerja UMKM. Jika nilai yang didapat probabilitas <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut secara simultan signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil yang didapat dari Uji F:

Gambar 4. 10 Uji F

R-squared	0.907156	Mean dependent var	2.264840
Adjusted R-squared	0.893892	S.D. dependent var	0.300464
S.E. of regression	0.097874	Sum squared resid	0.201166
F-statistic	68.39488	Durbin-Watson stat	1.998102
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

H4: Diduga jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil uji F pada model regresi data panel REM menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0,907156, yang berarti sekitar 90,72% variasi penyerapan tenaga kerja (Y) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, yaitu jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB. Sisanya sebesar 9,28% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Nilai F-statistic tercatat sebesar 68,39488, dengan Prob(F-statistic) = 0,000000, yang jauh lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 5% (0,000000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen bersama-sama memengaruhi variabel dependen secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil tersebut, maka H4 diterima.

7. **Koefisien Determinasi (R^2)**

Hasil analisis regresi yang tercantum dalam Gambar 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,907156. Artinya, sekitar 90,72% variasi pada variabel penyerapan tenaga kerja (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB. Dengan demikian, model ini mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas

penyerapan tenaga kerja, sementara sisanya sebesar 9,28% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Selain itu, nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,893892 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model, sekitar 89,39% variasi pada variabel dependen masih dapat dijelaskan oleh model. *Adjusted R-Squared* memberikan penilaian yang lebih akurat terkait kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, terutama ketika model melibatkan lebih dari satu variabel independen.

Dengan demikian, baik nilai R^2 maupun *Adjusted R-Squared* menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Analisis Pengaruh Jumlah UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM

Jumlah UMKM (mikro dan kecil) menunjukkan koefisien positif sebesar 1,114392 dengan nilai probabilitas 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menegaskan bahwa jumlah UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah UMKM berkontribusi pada peningkatan penyerapan tenaga kerja. Secara sederhana, pertumbuhan UMKM membantu menciptakan lebih banyak lapangan kerja karena setiap unit usaha membutuhkan tenaga kerja untuk mendukung kegiatan produksi, distribusi, dan pelayanan.

Penerimaan hipotesis ini juga memperkuat gagasan bahwa pengembangan UMKM dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Secara praktis, implikasinya bagi pemerintah

daerah dan pelaku UMKM adalah perlunya mendorong pendirian UMKM baru serta memperkuat keberlangsungan usaha yang ada sebagai bagian dari strategi peningkatan tenaga kerja. Langkah ini juga relevan dalam konteks meningkatnya kesadaran akan pentingnya pemberdayaan ekonomi lokal melalui UMKM.

Tidak hanya memberikan manfaat ekonomi berupa peningkatan tenaga kerja, pengembangan UMKM juga memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan. UMKM dapat mengintegrasikan penciptaan lapangan kerja dengan peningkatan produktivitas dan inovasi usaha. Dengan demikian, peningkatan jumlah UMKM memiliki dampak ganda: memperluas kesempatan kerja sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi oleh (Purwaningsih et al., 2023), (Ramadhan & Juanda, 2021), dan (Rotar et al., 2019) yang menemukan bahwa jumlah UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Konsistensi ini juga terlihat pada penelitian (Nguyen & Tuan, 2021) dan (Ayyagari et al., 2020) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM berkontribusi terhadap peningkatan lapangan kerja. Namun, temuan ini berbeda dari penelitian (Tasyim et al., 2021) yang menyatakan bahwa jumlah unit usaha tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Analisis Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM

Upah Minimum memiliki koefisien negatif sebesar –0,310400 dengan nilai probabilitas 0,2797. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM, sehingga hipotesis H2 ditolak.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa upah minimum berkorelasi negatif dengan penyerapan tenaga kerja, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, meskipun kenaikan upah

minimum diperkirakan dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja, dalam konteks UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih menyesuaikan keputusan perekrutan tenaga kerja berdasarkan kebutuhan produksi, permintaan pasar, dan ketersediaan modal usaha, dibandingkan besarnya upah minimum. Dari perspektif manajemen, temuan ini menekankan perlunya strategi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja, misalnya melalui dukungan pelatihan, akses permodalan, dan pengembangan kapasitas UMKM.

Upah minimum tetap merupakan indikator penting dalam melindungi pekerja, tetapi bagi UMKM, dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja relatif tidak signifikan. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan yang mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mendorong peningkatan tenaga kerja sektor UMKM di DIY.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi oleh (Sari & Putri, 2021) dan (Ramadhan & Juanda, 2021) yang menemukan bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian (Pratama & Hidayat, 2020), (Putra & Dewi, 2021), dan (Li & Rama, 2021) yang menyatakan bahwa upah minimum memiliki pengaruh signifikan baik positif maupun negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM

PDRB menunjukkan koefisien positif sebesar 0,151527 dengan nilai probabilitas 0,4456. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM, sehingga hipotesis H3 ditolak.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa PDRB berkorelasi positif dengan penyerapan tenaga kerja, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, meskipun peningkatan PDRB diperkirakan dapat mendorong UMKM untuk menyerap lebih banyak

tenaga kerja, dalam konteks Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah saja belum cukup mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM. Faktor-faktor lain seperti jumlah UMKM, kapasitas produksi, permintaan pasar, dan modal usaha memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan jumlah tenaga kerja yang terserap. Dari perspektif manajemen dan kebijakan, hal ini menekankan perlunya strategi yang lebih komprehensif untuk mendorong peningkatan kesempatan kerja, bukan hanya mengandalkan pertumbuhan ekonomi regional.

Meskipun demikian, PDRB tetap merupakan indikator penting dalam menilai kapasitas ekonomi daerah. Hasil ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor UMKM, pertumbuhan ekonomi harus diiringi dengan dukungan konkret bagi UMKM, seperti pengembangan kapasitas usaha, akses modal, dan peningkatan permintaan pasar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi oleh (Tasyim et al., 2021) yang menemukan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja secara parsial. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian (Sari & Putri, 2021), (Pratama & Hidayat, 2020), (Putra & Dewi, 2021), dan (Sapriansah et al., 2023) yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor dan wilayah.

4. Analisi Pengaruh Jumlah UMKM, Upah Minimum dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM

Hasil uji F pada model regresi data panel menunjukkan nilai F-statistic sebesar 68,39488 dengan Prob(F-statistic) = 0,000000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menegaskan bahwa hipotesis H4 diterima, yang berarti variabel jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Secara bersama-sama, ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan sekitar 90,72% variasi penyerapan tenaga kerja, sedangkan sisanya sebesar 9,28% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang baik dan variabel-variabel independen berkontribusi substansial dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Dengan demikian, temuan ini mendukung hubungan signifikan antara jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja secara simultan. Hasil ini sekaligus menegaskan validitas model sebagai dasar analisis lebih lanjut dan pengambilan keputusan terkait strategi peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM.

Hasil penelitian ini selaras dengan berbagai studi sebelumnya oleh (Purwaningsih et al., 2023), (Ramadhan & Juanda, 2021), serta (Rotar et al., 2019) yang menyatakan bahwa jumlah UMKM memiliki dampak positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu, penelitian (Nursini, 2020) dan (Ayyagari et al., 2020) juga menunjukkan bahwa dinamika dan pertumbuhan UMKM berkontribusi pada peningkatan lapangan kerja. Temuan lain dari (Sari & Putri, 2021) menunjukkan bahwa upah minimum tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sejalan dengan hasil penelitian ini. Terakhir, penelitian oleh (Tasyim et al., 2021) juga mendukung hasil bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja secara parsial, meskipun penelitian lain seperti (Sari & Putri, 2021), (Pratama & Hidayat, 2020), (Putra & Dewi, 2021), dan (Sapriansah et al., 2023) melaporkan bahwa PDRB dapat memberikan pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di berbagai wilayah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh jumlah UMKM (mikro dan kecil), upah minimum, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2019–2023, sebagaimana dijelaskan dalam bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, nilai *R-Squared* yang diperoleh adalah 0,907156, yang menunjukkan bahwa variabilitas penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel jumlah UMKM (mikro dan kecil), upah minimum, dan PDRB sebesar 90,7156%. Sementara itu, sisanya sebesar 9,2844% dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak tercakup dalam model ini. Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,893892 mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut berkontribusi sebesar 89,3892% terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan 10,6108% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lain yang tidak termasuk dalam model.

Kesimpulan dari uji secara parsial dan simultan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa jumlah UMKM (mikro dan kecil) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM, dengan koefisien sebesar 1,114392 dan nilai probabilitas 0,0000. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah UMKM secara nyata mampu mendorong bertambahnya tenaga kerja yang terserap. Artinya, semakin banyak unit usaha yang beroperasi, semakin besar pula kebutuhan tenaga kerja yang muncul dalam sektor UMKM. Implikasi praktisnya adalah bahwa upaya pemerintah dan pemangku kepentingan dalam mendorong pertumbuhan jumlah UMKM dapat secara langsung meningkatkan kapasitas penyerapan tenaga kerja di daerah. Peningkatan jumlah UMKM bukan

hanya berdampak pada berkembangnya aktivitas ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan peluang kerja yang lebih luas bagi masyarakat.

2. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa upah minimum memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM, dengan koefisien –0,310400 dan nilai probabilitas 0,2797. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan upah minimum tidak cukup kuat untuk memengaruhi besar kecilnya penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM. Secara praktis, UMKM cenderung lebih mempertimbangkan stabilitas usaha, volume permintaan, serta biaya operasional secara keseluruhan daripada hanya mengandalkan faktor upah minimum dalam menentukan jumlah tenaga kerja. Dengan demikian, kebijakan upah minimum yang meningkat tidak secara langsung mengurangi atau menambah penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM selama kondisi usaha masih memungkinkan untuk mempertahankan tenaga kerja yang ada.
3. Hasil penelitian juga menemukan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan koefisien 0,151527 dan nilai probabilitas 0,4456. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB tidak secara langsung memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM. Meski secara teori pertumbuhan ekonomi daerah seharusnya mendorong aktivitas usaha dan penciptaan lapangan kerja, namun hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan PDRB di DIY belum secara spesifik mendorong penambahan tenaga kerja dalam sektor UMKM. Implikasi praktisnya adalah perlunya memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah benar-benar mengalir ke sektor UMKM, sehingga mampu menciptakan dampak nyata terhadap penyerapan tenaga kerja.
4. Berdasarkan hasil uji F, variabel jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap

penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini terlihat dari nilai F-statistic sebesar 68,39488 dengan nilai probabilitas 0,000000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini secara bersama-sama memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM selama periode penelitian 2019–2023. Dengan demikian, H4 pada penelitian ini diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kajian ekonomi Islam dan ketenagakerjaan, khususnya terkait pengaruh jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel, memperpanjang periode pengamatan, serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam agar temuan penelitian mengenai faktor-faktor penentu penyerapan tenaga kerja dapat semakin kuat, komprehensif, dan berkontribusi lebih besar terhadap literatur ekonomi Islam.

2. Bagi Pemerintah Daerah

   Pemerintah daerah disarankan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pengembangan UMKM dan ketenagakerjaan yang sesuai nilai-nilai ekonomi Islam. Peningkatan kapasitas UMKM, optimalisasi program pemberdayaan, serta penguatan ekosistem usaha yang kondusif perlu terus dilakukan agar UMKM mampu menyerap tenaga kerja lebih besar. Selain itu, penetapan upah minimum hendaknya mempertimbangkan keseimbangan antara kesejahteraan pekerja dan kemampuan pelaku UMKM, sementara peningkatan PDRB perlu diarahkan pada sektor-sektor yang

berorientasi pada penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan ekonomi masyarakat

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, seperti investasi daerah, tingkat pendidikan, produktivitas tenaga kerja, dan aspek teknologi. Selain itu, memperluas objek penelitian ke wilayah yang berbeda atau menggunakan pendekatan data panel dengan periode lebih panjang akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai dinamika ketenagakerjaan dalam perspektif ekonomi Islam.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil dan generalisasi penelitian. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB, sehingga belum mampu menggambarkan seluruh faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM. Variabel penting lain seperti tingkat pendidikan tenaga kerja, produktivitas, investasi daerah, teknologi, atau kebijakan pemerintah belum tercakup dalam model.
2. Periode penelitian yang terbatas pada tahun 2019–2023 dapat memengaruhi kedalaman analisis, terutama karena rentang waktu tersebut mencakup periode pandemi yang dapat menyebabkan distorsi dalam data ketenagakerjaan dan aktivitas UMKM.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada wilayah DIY sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk provinsi lain dengan karakteristik ekonomi yang berbeda.

4. Keempat, keterbatasan data sekunder dari publikasi resmi pemerintah menyebabkan ketidak sempurnaan pada beberapa variabel, seperti kemungkinan keterlambatan rilis data atau perbedaan metode pencatatan antarinstansi.
5. Terakhir, penggunaan model regresi data panel dengan pendekatan tertentu (REM/FEM) memiliki batasan tersendiri, terutama terkait asumsi klasik yang mungkin tidak sepenuhnya terpenuhi meskipun telah dilakukan pengujian.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. (2020). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ayyagari, M., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2019). Who creates jobs in developing countries? *The World Bank Economic Review, 33*(1), 1–24. https://doi.org/10.1093/wber/lhx018

Badan Pusat Statistik. (2022). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022*. Daerah Istimewa Yogyakarta: BPS. Retrieved from https://www.bps.go.id/id/publication/2022/06/07/c81631f750ee1ece2c3eb276/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-februari-2022.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2022). Profil Industri Mikro dan Kecil Daerah Istimewa Yogyakarta 2020. Yogyakarta: BPS Provinsi DI Yogyakarta. Retrieved from https://yogyakarta.bps.go.id/id/publication/2022/04/06/2dc02432aa30f79384c78f1e/profil-industri-mikro-dan-kecil-daerah-istimewa-yogyakarta-2020.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2023). Profil Industri Mikro dan Kecil Daerah Istimewa Yogyakarta 2021. Yogyakarta: BPS Provinsi DI Yogyakarta. Retrieved from https://yogyakarta.bps.go.id/id/publication/2023/09/14/ac24ecadd8015a9f1430807a/profil-industri-mikro-dan-kecil-daerah-istimewa-yogyakarta-2021-.html

Badan Pusat Statistik. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto provinsi-provinsi di Indonesia menurut lapangan usaha 2019–2023*. Jakarta: BPS. Retrieved from https://www.bps.go.id

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2023). Profil Industri Mikro dan Kecil Daerah Istimewa Yogyakarta 2022. Yogyakarta: BPS Provinsi DI Yogyakarta. Retrieved from https://yogyakarta.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/775fb319909382e16d8d24f2/profil-industri-mikro-dan-kecil-daerah-istimewa-yogyakarta-2022.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2024). Profil Industri Mikro dan Kecil Daerah Istimewa Yogyakarta 2023. Yogyakarta: BPS Provinsi DI Yogyakarta. Retrieved from

https://yogyakarta.bps.go.id/id/publication/2024/11/18/46936e4ce7cb5103a02fa3cb/profil-industri-mikro-dan-kecil-daerah-istimewa-yogyakarta-2023.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2025). Profil Industri Mikro dan Kecil Daerah Istimewa Yogyakarta 2024. Yogyakarta: BPS Provinsi DI Yogyakarta. Retrieved from https://yogyakarta.bps.go.id/id/publication/2025/11/07/6c853c1abfd9a9cdafe14444/profil-industri-mikro-dan-kecil-daerah-istimewa-yogyakarta-2024.html

Basri, F. (2002). *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan harapan pembangunan berkelanjutan*. Jakarta: Erlangga.

Borjas, G. J. (2020). *Labor economics* (8th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.

Chen, M. A., De Haan, A., & Kanbur, R. (2021). SMEs and employment growth in developing economies. *Small Business Economics, 56*(3), 1113–1132. https://doi.org/10.1007/s11187-019-00223-2

Dvouletý, O. (2019). Determinants of employment growth in SMEs: Evidence from Central Europe. Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies, 11(4), 507–526. https://doi.org/10.1108/JEEE-04-2018-0041

Febrianti, N., Yusuf, M., & Hasan, A. (2023). Pengaruh upah minimum dan investasi daerah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 15(2), 89–102. Retrieved from https://journal.ubm.ac.id

Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi sumber daya manusia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Firdayetti, E. (2020). Pengaruh UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 11*(2), 145–158. Retrieved from https://scholar.google.com

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic econometrics (5th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.

Harvie, C., & Lee, B. C. (2020). Policies for SME development in Asia: A comparative perspective. *Asian-Pacific Economic Literature, 34*(1), 50–67. https://doi.org/10.1111/apel.12259

Izzah, N. (2019). Analisis pengaruh upah minimum terhadap kesempatan kerja di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 17*(1), 33–42. Retrieved from https://scholar.google.com

Kementerian PPN/Bappenas. (2021). *Rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020–2024*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas. Retrieved from https://www.bappenas.go.id

Li, X., & Rama, M. (2021). Do minimum wages reduce employment in developing countries? World Development, 142, 105436. https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105436

Lukman, A., & Kurniawan, B. (2022). Analisis penyerapan tenaga kerja UMKM di Indonesia bagian timur. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, 11(3), 201–214. Retrieved from https://journal.ipb.ac.id

Mankiw, N. G. (2018). Principles of economics (8th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.

Nugroho, S. A., Rahmawati, E., & Santoso, D. (2023). Determinan penyerapan tenaga kerja UMKM di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 24(1), 72–86. Retrieved from https://journals.ums.ac.id

Prasetyo, H., & Lestari, R. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di UMKM wilayah Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 23*(1), 21–34. Retrieved from https://scholar.google.com

Pratama, A. R., & Hidayat, M. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Pulau Jawa. Jurnal Ilmu Ekonomi, 5(1), 33–45. Retrieved from https://journal.unnes.ac.id

Putra, I. G. N., & Dewi, M. H. U. (2021). Pengaruh upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 10(6), 2485–2503. Retrieved from https://ojs.unud.ac.id

Putri, A. (2021). Pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah, 9*(2), 88–96. Retrieved from https://scholar.google.com

Putri, N., & Marlina, R. (2021). Upah minimum dan penyerapan tenaga kerja: Bukti empiris sektor industri. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 24*(2), 55–68. Retrieved from https://scholar.google.com

Ramadhan, F., & Wulandari, S. (2024). Peran PDRB sektor UMKM dan jumlah UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Jurnal Ekonomi Regional, 8(1), 55–68. Retrieved from https://ejournal.unib.ac.id

Sari, D., & Putri, M. (2022). Tantangan penyerapan tenaga kerja di era digitalisasi. *Jurnal Ketenagakerjaan, 14*(1), 77–89. Retrieved from https://scholar.google.com

Siregar, F., & Sihombing, R. (2020). Pengaruh jumlah UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Regional, 8*(2), 65–73. Retrieved from https://scholar.google.com

Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori pengantar* (3rd ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Susanto, H., & Fitriani, E. (2021). Analisis tenaga kerja Indonesia: Antara produktivitas dan kesempatan kerja. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, 22*(1), 1–15. Retrieved from https://scholar.google.com

Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Beberapa isu penting*. Jakarta: LP3ES.

Tambunan, T. (2020). Peran UMKM dalam pembangunan inklusif. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 28*(1), 15–34. Retrieved from https://scholar.google.com

Todaro, M. P. (2000). *Economic development* (7th ed.). New York, NY: Addison Wesley.

Utami, S. (2022). Dampak pertumbuhan UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY pasca pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 5*(2), 102–118. Retrieved from https://scholar.google.com

Wahyuni, D., & Fitriani, A. (2021). Pengaruh PDRB terhadap kesempatan kerja di sektor nonformal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 19*(2), 201–214. Retrieved from https://scholar.google.com

Widiyanti, R. (2019). Pengaruh upah minimum regional terhadap kesempatan kerja di sektor informal Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Regional, 7*(1), 55–69. Retrieved from https://scholar.google.com

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

World Bank. (2022). *Indonesia jobs report: Employment, productivity, and inclusion*. Washington, DC: The World Bank. Retrieved from https://documents.worldbank.org

Zulfanetti, Z., & Safri, M. (2019). Pengaruh upah minimum terhadap inflasi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 20*(2), 145–158. Retrieved from https://scholar.google.com

LAMPIRAN

1. Lampiran Data Penelitian

Variabel X1, X2, X3 dan Y

Kota/Kabupaten	Tahun	Y	X1	X2	X3
Yogyakarta	2019	14.937	6.425	1.848.400	27.685.290.000
Yogyakarta	2020	11.260	5.576	2.004.000	27.016.500.000
Yogyakarta	2021	5.036	3.541	2.069.530	28.409.760.000
Yogyakarta	2022	7.349	3.696	2.153.970	29.863.000.000
Yogyakarta	2023	17.569	7.935	2.324.766	31.378.800.000
Sleman	2019	52.969	24.280	1.701.000	35.286.510.000
Sleman	2020	48.081	23.045	1.846.000	33.857.330.000
Sleman	2021	41.002	22.115	1.903.500	35.755.930.000
Sleman	2022	43.097	23.057	2.001.000	37.596.420.000
Sleman	2023	66.145	33.449	2.159.519	39.508.680.000
Bantul	2019	83.074	46.246	1.649.800	19.155.270.000
Bantul	2020	71.154	40.623	1.790.500	18.839.370.000
Bantul	2021	61.276	33.246	1.805.000	19.781.890.000
Bantul	2022	70.864	37.173	1.916.848	20.809.220.000
Bantul	2023	58.570	31.814	2.066.439	21.861.770.000
Kulon Progo	2019	32.796	21.044	1.613.200	9.951.950.000
Kulon Progo	2020	33.662	20.912	1.750.500	8.468.100.000
Kulon Progo	2021	31.662	18.431	1.770.000	8.838.140.000
Kulon Progo	2022	38.867	24.369	1.904.275	9.419.360.000
Kulon Progo	2023	39.675	26.981	2.050.447	9.951.950.000
Gunung Kidul	2019	115.176	48.663	1.571.000	13.605.070.000
Gunung Kidul	2020	107.367	47.343	1.705.000	13.512.440.000

Gunung Kidul	2021	79.841	30.558	1.842.460	14.230.140.000
Gunung Kidul	2022	78.495	35.277	1.900.000	14.994.230.000
Gunung Kidul	2023	68.406	33.846	2.049.266	15.749.220.000

2. Lampiran Data Penelitian (Log)

Variabel Log_X1, Log_X2, LOg_X3 dan Log_Y

	LOG_TENAGAKERJA	LOG_UMKM	LOG_UMP	LOG_PDRB
Yogyakarta - 19	9.611597	8.767952	14.42983	24.04417
Yogyakarta - 20	9.329012	8.626227	14.51066	24.01971
Yogyakarta - 21	8.524367	8.172164	14.54283	24.07000
Yogyakarta - 22	8.902320	8.215006	14.58282	24.11989
Yogyakarta - 23	9.773891	8.979039	14.65913	24.16940
Sleman - 19	10.87746	10.09741	14.34673	24.28677
Sleman - 20	10.78064	10.04520	14.42853	24.24542
Sleman - 21	10.62138	10.00401	14.45920	24.29998
Sleman - 22	10.67121	10.04572	14.50916	24.35017
Sleman - 23	11.09960	10.41778	14.58540	24.39979
Bantul - 19	11.32749	10.74173	14.31616	23.67584
Bantul - 20	11.17260	10.61209	14.39801	23.65921
Bantul - 21	11.02314	10.41169	14.40607	23.70803
Bantul - 22	11.16852	10.52334	14.46619	23.75866
Bantul - 23	10.97798	10.36766	14.54134	23.80801
Kulon Progo - 19	10.39806	9.954371	14.29373	23.02103
Kulon Progo - 20	10.42412	9.948078	14.37541	22.85957
Kulon Progo - 21	10.36287	9.821789	14.38649	22.90234
Kulon Progo - 22	10.56790	10.10107	14.45961	22.96603
Kulon Progo - 23	10.58848	10.20289	14.53357	23.02103
Gunung Kidul - 19	11.65422	10.79267	14.26722	23.33371
Gunung Kidul - 20	11.58401	10.76517	14.34908	23.32688
Gunung Kidul - 21	11.28779	10.32738	14.42661	23.37863
Gunung Kidul - 22	11.27079	10.47099	14.45736	23.43093
Gunung Kidul - 23	11.13322	10.42958	14.53299	23.48006

3. Lampiran model regresi

Random Effect

Dependent Variable: LOG_TENAGAKERJA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/10/25 Time: 00:40
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.408301	4.912309	0.083118	0.9345
LOG_UMKM	1.114392	0.083522	13.34245	0.0000
LOG_UMP	-0.310400	0.279749	-1.109566	0.2797
LOG_PDRB	0.151527	0.194933	0.777332	0.4456

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.210319	0.8071
Idiosyncratic random	0.102805	0.1929

Weighted Statistics

R-squared	0.907156	Mean dependent var	2.264840
Adjusted R-squared	0.893892	S.D. dependent var	0.300464
S.E. of regression	0.097874	Sum squared resid	0.201166
F-statistic	68.39488	Durbin-Watson stat	1.998102
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.964710	Mean dependent var	10.60531
Sum squared resid	0.555725	Durbin-Watson stat	0.723288

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yosa Ferdie Irvanto, lahir di kota Yogyakarta, Tanggal 6 Agustus 2001. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD N Kembang Jitengan 2 dan lulus pada tahun 2014, Kemudian melanjutkan ke SMP N 2 Pajangan dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Muhammadiya 1 Moyudan dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis diterima di Universitas Islam Indonesia pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam hingga berhasil menyelesaikan skripsi ini. Selama menempuh pendidikan, penulis pernah mengikuti kegiatan mentoring serta melaksanakan magang di Milcof Bakery, yang memberikan pengalaman berharga dalam pengembangan diri dan keterampilan praktis.